

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL  
(*SINGLE PARENTS*)**

(Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**DEPI SUPIDIN  
04410657**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Depi Supidin

NIM : 04410657

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Juli 2008



Yang Menyatakan

  
**Depi Supidin**  
NIM.: 04410657



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : **Skripsi Saudara Depi Supidin**  
Lamp :-

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

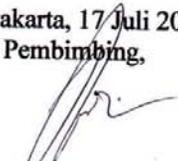
Nama : Depi Supidin  
NIM : 04410657  
Judul Skripsi : OPTMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2008  
Pembimbing,

  
**Dr. Sumedi, M.Ag.**  
NIP. 150289421



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/188/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENTS*)  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEPI SUPIDIN

NIM : 04410657

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 23 Oktober 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
NIP. 150289421

Penguji I

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Penguji II

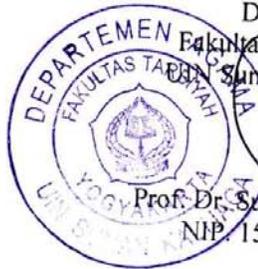
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 150282517

Yogyakarta, **31 OCT 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*”  
(QS. At-Tahrim [66]: 6)\*

---

\* Percetakan Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Saudi Arabia: Percetakan, 1971

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

❖ *Almamaterku Tercinta*

---

*Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**DEPI SUPIDIN.** Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pola Asuh Orangtua Tunggal (*Single Parents*): Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha atau optimalisasi dari orangtua tunggal (*single parents*) dalam memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya, sehingga mereka bisa meraih prestasi yang baik bahkan lebih baik daripada anak-anak yang mempunyai orangtua lengkap/utuh, dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam mendidiknya serta mengetahui bagaimana usaha dalam mengatasi kendala.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara kepada semua orangtua tunggal dari siswa yang berprestasi dan merupakan siswa dari SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta. Selain orangtua, tentunya diteliti bagaimana prestasi anak-anak dari orangtua tunggal dalam segi prestasinya. Analisis data dilakukan dengan menafsirkan data yang telah diperoleh dari angket dan wawancara kemudian dianalisis dengan teori-teori dan pendekatan Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dari analisis ini akan didapat kesimpulan bagaimana usaha atau optimalisasi orangtua tunggal dalam mendidik anak-anaknya, kendala yang dihadapi serta usaha untuk mengatasinya..

Hasil penelitian menunjukkan: 1) anak-anak yang mempunyai dan diasuh oleh orangtua tunggal (*single parents*) mempunyai prestasi yang cukup baik bahkan lebih baik daripada prestasi anak-anak yang mempunyai orangtua yang lengkap/utuh. 2) usaha yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) merupakan pengoptimalisasian dari Pendidikan Agama Islam yang diterapkan terhadap anak-anaknya sehingga anak-anak mereka bisa meraih prestasi yang cukup baik di sekolahnya dan mempunyai akhlak yang terpuji dengan rajin melaksanakan ibadah-ibadah keagamaan dilingkungan masyarakat dan sekolah. Berbagai usaha yang positif dan terbaik telah dilaksanakan oleh orangtua sehingga hasilnya bisa terlihat dengan positif pula. 3) faktor yang menghambat/kendala yang dihadapi oleh orangtua tunggal sangat bervariasi, tetapi hal itu tidak membuat pendidikan terhadap anak terhambat karena masing-masing orangtua mempunyai usaha dalam mengatasi kendala yang menghambat. Usaha untuk mengatasi kendala ini ternyata berhasil dan pendidikan Agama Islam terhadap anak tetap berjalan dengan baik walaupun mereka mendidik anak-anaknya dengan sendirian tanpa ditemani suami/istri.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga sampai saat ini penulis masih bisa merasakan nikmatnya kesehatan dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pola Asuh Orangtua Tunggal (*Single Parents*): Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta”. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi kita, teladan seluruh umat yaitu Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan pembahasan mengenai usaha atau optimalisasi dari para orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.

5. Bapak Surakhmad, S.Pd., selaku Kepala SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Segenap Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan informasi.
7. Para Orangtua siswa yang telah berkenan memberikan informasi dan mengisi angket demi kelengkapan data
8. Calon Istriku tercinta, yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan dorongan sehingga skripsi ini tersusun.
9. Orangtuaku, yang telah memberikan doa dan dukungan yang tulus
10. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Juli 2008  
`Penulis

**Depi Supidin**  
NIM. 04410657

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>ABSTRAK.....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xv
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA.....</b>	25
A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Berdirinya.....	26
C. Struktur Sekolah.....	28
D. Visi Dan Misi Sekolah.....	28

E. Pengelolaan Sekolah.....	29
F. Sarana Dan Prasarana.....	36
G. Kesiswaan.....	38
H. Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	39

<b>BAB III : OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH ORANGTUA TUNGGAL (<i>SINGLE PARENTS</i>) TERHADAP ANAKNYA.....</b>	<b>42</b>
A. Kondisi Orangtua dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak.....	44
1. Penyebab Menjadi Orangtua Tunggal ( <i>Single Parents</i> ).....	44
2. Hubungan Anak Dengan Orangtua.....	45
3. Dampak Setelah Ditinggal Salah Satu Orangtuanya.....	47
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	50
1. Tanggungjawab Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak...	50
2. Waktu Diberikannya Pendidikan Agama Islam Pada Anak...	51
3. Tujuan Orangtua Dalam memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Anak.....	55
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	57
5. Materi Aqidah.....	57
6. Materi Al-Qur'an.....	60
7. Materi Ibadah (Fiqh).....	63
8. Materi Akhlak.....	67
9. Perlakuan Orangtua Terhadap Anak yang Berbuat Salah....	69
10. Peran Masjid dan TPA Bagi Pendidikan Anak.....	70
C. Sarana dan Fasilitas yang Disediakan.....	73
D. Kondisi Lingkungan Sekitar.....	74
E. Faktor yang Menghambat/Kendala dan Usaha Untuk Mengatasinya.....	76
1. Faktor penghambat/Kendala.....	76
2. Usaha Orangtua Untuk mengatasi Kendala.....	79

<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Susunan Program Pengajaran SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta..... 30
Tabel 2	Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta..... 36
Tabel 3	Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun ajaran 2007/2008..... 39
Tabel 4	Daftar nama guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta..... 39
Tabel 5	Penyebab menjadi orangtua tunggal..... 44
Tabel 6	Hubungan orangtua dengan anak sebelum ditinggal salah satu anggota keluarganya..... 45
Tabel 7	Hubungan orangtua dengan anak setelah menjadi orangtua tunggal..... 46
Tabel 8	Dampak bagi anak setelah ditinggal salah satu orangtuanya..... 47
Tabel 9	Perasaan orangtua setelah ditinggal suami/istri..... 49
Tabel 10	Tanggungjawab Pendidikan Agama Islam bagi anak..... 50
Tabel 11	Rutinitas orangtua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam bagi anak..... 52
Tabel 12	Waktu diberikannya Pendidikan Agama Islam bagi anak di rumah 53
Tabel 13	Orangtua dalam memulai memberikan Pendidikan Agama Islam... 54
Tabel 14	Tujuan orangtua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak..... 56
Tabel 15	Materi Pendidikan Agama Islam bagi anak..... 57
Tabel 16	Materi Aqidah yang sering/telah diajarkan..... 58
Tabel 17	Cara menanamkan dasar aqidah pada anak..... 59
Tabel 18	Orangtua dalam mengajarkan al-Qur'an Kepada anak..... 60
Tabel 19	Orangtua dalam mengingatkan anak untuk selalu mengaji..... 61
Tabel 20	Orangtua juga sering mengaji (membaca Al-Qur'an)?..... 62

Tabel 21	Rutinitas orangtua dalam mengajarkan shalat pada anak.....	63
Tabel 22	Metode orangtua dalam mengajarkan shalat pada anak.....	65
Tabel 23	Orangtua dalam mengajarkan materi ibadah lain kepada anak.....	66
Tabel 24	Materi akhlak yang sering diajarkan oleh orangtua.....	67
Tabel 25	Orangtua dalam memberikan nasihat kepada anak.....	68
Tabel 26	Yang dilakukan orangtua ketika anak berbuat salah.....	69
Tabel 27	Letak/jarak rumah orangtua dengan masjid.....	70
Tabel 28	Pandangan orangtua tentang peranan TPA bagi pendidikan anak...	71
Tabel 29	Orangtua dalam menyediakan sarana/fasilitas Pendidikan Agama Islam.....	73
Tabel 30	Kondisi keagamaan di lingkungan sekitar.....	75
Tabel 31	Faktor yang menghambat terhadap pendidikan anak.....	76
Tabel 32	Kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam bagi anak.....	78
Tabel 33	Usaha orangtua dalam mengatasi kendala.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Mengisi Angket beserta Angketnya.
2. Kartu Bimbingan Skripsi.
3. KKM Mata Pelajaran.
4. Daftar Responden/Keluarga Single Parents.
5. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA.
6. Daftar Nilai Siswa yang Mempunyai Orangtua Tunggal.
7. Fotocopy Ijazah SMA.
8. Bukti Seminar Proposal Skripsi.
9. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.
10. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas.
11. Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
12. Fotocopy Sertifikat KKN.
13. Fotocopy Sertifikat PPL.
14. Fotocopy Sertifikat TOEC.
15. Fotocopy Sertifikat TOAFLE
16. Fotocopy Sertifikat Tes IT
17. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari SMP Muhammadiyah 3  
Depok, Sleman, Yogyakarta.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bukan saja sangat penting, bahkan pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaannya. Proses ini hanya berhenti ketika nyawa sudah tidak ada dalam raga manusia. Selain itu, pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia (*humanizing human being*) menuju kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat, adat, budaya, dan agama.

Sudah menjadi suatu keharusan bahwasannya manusia harus senantiasa menuntut ilmu dan masuk dalam suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, bukan hanya pendidikan umum, tapi juga Pendidikan Islam yang merupakan pendidikan untuk mengembangkan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan pranata pendidikan yang pertama dan utama dalam memberikan bekal pendidikan bagi pengembangan sumber daya manusia yang

---

<sup>1</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, terj: Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 1995) hal. 34

berkualitas.<sup>2</sup> Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak. Dengan kata lain bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (*internalisasi*) nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, hijau dan kuningnya anak sangat bergantung kepada pendidikan awal yang ada, dalam hal ini adalah orang tua. Celah-celahnya sang anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ada di dalamnya. Ada juga yang mengatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga

Sebagai lembaga pendidikan, keluarga tentu saja menjalankan proses kependidikan dan manajemennya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan kreatifitasnya. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orangtuanya, yang merupakan unsur essensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan pengetahuannya. Kepercayaan dari orangtua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan, dan bantuan orangtua yang diberikan kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan.

---

<sup>2</sup> Khamim Zarkasyi Putro, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005) hal. 143

<sup>3</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004) hal. 86

Hal ini tentunya akan terasa sulit ketika anak tidak mempunyai keluarga atau orang tua yang utuh, Dengan kata lain, anak yang hanya mempunyai orangtua tunggal (*Single Parent*). Proses pendidikan akan terasa “pincang” dan berat dikarenakan orangtua akan bekerja keras dengan sendirian dalam memenuhi semua kebutuhan dan mendidik anak-anaknya. Tugas yang paling berat tentunya dengan membekali mereka dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan sangat sulit mengingat orangtua akan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kelangsungan hidup sang anak.

Dengan kewajibannya sebagai orangtua, seorang ayah atau ibu akan sekuat tenaga memberikan dan memenuhi semua kebutuhan anak disamping mencari nafkah, baik memenuhi semua kebutuhan yang bersifat fisik (memberi uang, pakaian, merawatnya jika sakit, memandikannya jika belum bisa, dll.) ataupun yang bersifat nonfisik (mengarahkan, membimbing, dan mendidiknya agar menjadi anak yang berbakti, mandiri, serta bertaqwa kepada Allah Swt.) walaupun dalam keadaan sendiri. Merawat dan mendidik anak tidak semudah ketika keluarga masih dalam keadaan lengkap, dimana pekerjaan rumah dan tanggungjawab terhadap anak bisa dibagi. Suami bekerja mencari nafkah, sedangkan sang istri mengurus rumah dan membimbing anaknya di rumah.

Dengan kondisinya seperti itu, banyak juga para orang tua tunggal berhasil dalam mengurus dan mendidik anaknya sehingga mereka bisa meraih prestasi yang sama dengan anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua yang utuh. Mereka mampu mendidik anak-anaknya sehingga menjadi anak yang berbakti, berakhlak terpuji, mandiri, dan bertaqwa kepada Allah Swt, dengan

selalu mengajarkan dan membiasakan serta menanamkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Dari keberhasilannya itu menyebabkan anak bisa meraih prestasi yang cukup membanggakan di sekolahnya.

SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan di Yogyakarta yang selalu berusaha untuk memberikan pengetahuan dan penanaman nilai pendidikan kepada para siswanya, baik pendidikan umum ataupun Pendidikan Agama Islam. Sehingga anak didik diharapkan dapat menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Serta diharapkan dapat mengetahui, memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peran ini tentunya ditentukan oleh pendidikan awal dalam keluarga.

Berdasarkan survey dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, bahwasanya anak-anak yang mempunyai keluarga atau orangtua yang tunggal (*single parents*), prestasinya cukup baik dan membanggakan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran keluarga atau orang tua –yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak- dalam mendidik anak-anaknya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Dina,<sup>4</sup> bahwasanya orang tuanya sering membimbing dan mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepadanya ketika ada sesuatu hal yang belum dipahaminya. Sehingga dengan bimbingan dari orangtuanya itu ia bisa

---

<sup>4</sup> Dina adalah salah satu siswi kelas 8B SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta yang berprestasi dan mempunyai orang tua tunggal (*single parents*)

mendapatkan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat memuaskan.<sup>5</sup>

Berdasarkan fakta di atas, maka inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti bagaimana upaya atau optimalisasi yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) dalam memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Sehingga anak-anaknya dapat meraih prestasi yang cukup baik dan memuaskan serta tidak kalah dengan prestasi anak-anak yang mempunyai keluarga atau orangtua yang utuh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Optimalisasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) terhadap anaknya di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua tunggal (*single parents*) dalam memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap anaknya serta usaha untuk mengatasi kendala tersebut di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta?

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Dina, siswi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta pada hari Selasa, tanggal 1 April 2008, jam 10.45 WIB di ruang Bimbingan dan Konseling

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mendeskripsikan optimalisasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) terhadap anaknya di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Sehingga anak-anaknya bisa meraih prestasi yang sama bahkan lebih baik daripada anak-anak yang mempunyai keluarga atau orangtua yang utuh.
  - b. Untuk Mengetahui Kendala yang dihadapi orangtua siswa dalam memberikan Pendidikan Agama Islam serta usaha untuk mengatasinya.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan serta wawasan berfikir bagi para insan akademik.
  - b. Memberikan bekal kepada penulis (sebagai calon pendidik) untuk lebih memahami tentang problematika pendidikan dan meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.
  - c. Memberikan kontribusi yang positif serta bahan masukan yang berguna bagi para pendidik dan para orangtua untuk lebih meningkatkan semangat dan kualitas pendidikannya terhadap anak didik.

### **D. Kajian Pustaka**

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dan kajian dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah yang sama dengan kajian penulis, yaitu tentang pengoptimalisasian Pendidikan Agama Islam yang

dilakukan oleh orang tuatunggal (*single parents*) terhadap anaknya, yaitu: skripsi dari Nur Khasanah (954130160) yang berjudul: “ *Studi Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Dalam Lingkungan Keluarga Orang Tua Tunggal Di Desa Ngaran, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*” yang membahas tentang upaya dari para orangtua tunggal yang ada di Desa Ngaran, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten dalam memberikan dan mendidik anak-anaknya Pendidikan Agama Islam serta kendala-kendala yang dihadapi berkaitan dengan masalah Pendidikan Agama Islam.<sup>6</sup>

Skripsi tersebut mendeskripsikan bagaimana anak-anak yang berada dalam keluarga yang tidak utuh (orang tua tunggal) dapat melaksanakan pembelajarannya tanpa didampingi oleh keluarganya secara utuh tetapi mempunyai prestasi yang cukup baik di sekolahnya serta rajin dalam pengamalan ibadah-ibadah keagamaan. Penulis skripsi sendiri menggunakan pendekatan Pendidikan Islam karena dalam paparannya selalu menampilkan indikator-indikator kewajiban orangtua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam ranah psikologis masih belum disentuh. Ketika kondisi anak berada dalam lingkungan keluarga yang tidak utuh atau orang tuatunggal, maka keadaan psikologis anak akan menurun atau tidak stabil. Tapi walaupun begitu, mereka tetap berprestasi dalam hal Pendidikan Agama Islam di sekolahnya dan rajin dalam pengamalannya.

Selain skripsi di atas, ada juga skripsi yang mempunyai tema yang sama walaupun subjek penelitiannya berbeda yaitu tentang single parents. Skripsi-

---

<sup>6</sup> Nur Khasanah, “Studi Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Dalam Lingkungan Keluarga Orang Tua Tunggal Di Desa Ngaran, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001. hal. 42

skripsi di bawah ini merupakan skripsi yang mengkaji tentang Pendidikan Islam dalam keluarga.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Sa'amih (98413867) yang berjudul: *“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Anak di Lingkungan Masyarakat Petani Dusun Ngipik, Gedang Sari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.”* Skripsi ini mendeskripsikan tentang pola asuh orangtua terhadap anaknya dalam lingkungan masyarakat petani. Mulai dari usaha-usaha yang dilakukan, implikasinya terhadap prestasi anak dalam belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pola asuh orangtua tersebut. Skripsi ini mengungkap bagaimana usaha orangtua sebagai petani sehingga mampu mendidik anaknya menjadi anak yang berprestasi dan mempunyai akhlak yang terpuji. Skripsi ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penyusun, ternyata orangtua petani yang ada di Dusun Ngipik, Gunungkidul ini mempunyai anak yang cukup berprestasi dan membanggakan. Hal ini tentunya dikarenakan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak-anaknya.

Bukan hanya orang-orang yang mempunyai pekerjaan mapan yang mampu mendidik anaknya menjadi anak yang berprestasi, akan tetapi anak-anak dari kalangan petanipun mampu untuk memberikan pendidikan yang efektif sehingga mereka meraih hasilnya dengan baik. Dengan pola asuh yang baik dan juga Pendidikan Agama Islam yang diterapkan, membuat anak-anak mereka selain mempunyai prestasi dalam hal akademik juga rajin dalam hal keagamaan dan pribadi yang mulia.

Selain itu, skripsi yang ditulis oleh Larmi (95473129) yang berjudul: “*Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak Dalam Lingkungan Keluarga di Dusun Mayungan, Desa Mayungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.*” Juga menjelaskan bagaimana peran atau upaya orangtua dalam memberikan pendidikan kepada para anaknya khususnya Pendidikan Agama Islam agar anak-anaknya menjadi orang yang berguna. Skripsi ini juga menjelaskan metode-metode apa saja yang digunakan oleh orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Skripsi di atas lebih terfokus pada metode pendidikan yang diterapkan oleh orangtua dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya kepada Pendidikan Agama Islam yang baik. Karena keluarga merupakan pendidikan anak yang pertama dan utama. Ketika pendidikan dari keluarga sudah ada, maka lembaga pendidikan formal akan dengan gampang mengembangkannya.

Kemudian penelitin yang mempunyai tema yang sama adalah skripsi yang ditulis oleh Much Eko Budianto (97473495) yang berjudul: “*Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Taji, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.*” Skripsi ini juga mengkaji tentang peranan para orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Tetapi penelitian ini dikhususkan dalam pendidikan akhlak. Pendekatan yang digunakan juga sama dengan penelitian yang telah disebutkan di atas. Perbedaannya terletak dari fokus kajian dan objeknya.

Skripsi yang penulis ambil hampir sama dengan penelitian sebelumnya dalam hal pendekatannya tapi objek kajiannya berbeda. Penulis mengambil objek kajiannya di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta yang dalam

segi Optimalisasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) terhadap anaknya sangat terlihat, mengingat prestasi yang diraih oleh mereka sama bahkan lebih baik dengan prestasi anak-anak yang memiliki keluarga yang utuh. Selain pendekatan di atas, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu Psikologi supaya gejala kejiwaan si anak dapat terbaca sehingga mereka dapat meraih prestasi yang membanggakan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>7</sup>

Definisi yang telah disinggung di atas merupakan definisi yang secara umum. Namun perlu diketahui bahwasanya ada batasan pendidikan secara luas, sempit, dan pendidikan secara luas terbatas. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal

---

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86

(madrasah/sekolah). Dalam batasan sempit ini pendidikan Islam muncul dalam bentuk sistem yang lengkap.

Sedangkan pendidikan dalam arti luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non-formal (Masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.<sup>8</sup>

## 2. Orangtua Tunggal (*Single Parents*)

Orangtua tunggal atau sering disebut dengan istilah *single parents* merupakan suatu keadaan keluarga dimana tanggungjawab pemeliharaan keluarga hanya dipegang oleh satu orang, baik ayah ataupun ibu. Dan menurut Irene Goldenberg dan Herbert Goldenberg tentang definisi orangtua tunggal adalah, “ *Single-parent family is a household led by one parent (man or woman), possibly due to divorce, death, desertion, or to never having married*”,<sup>9</sup> yang secara arti bebasnya: keluarga orangtua tunggal adalah tanggungjawab keluarga oleh satu orangtua (ayah atau ibu) yang mungkin disebabkan oleh perceraian, kematian, ditinggalkan, ataupun tidak pernah menikah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.17-18

<sup>9</sup> Irene Goldenberg – Herbert Goldenberg, *Family Therapy: An Overview*, (California: Brook/Cole Publishing Company, 1980) hal. 13

<sup>10</sup> arti bebas di atas tidak penulis kutip dari buku referensi tetapi penulis artikan per kata menggunakan kamus Bahasa Inggris. Penulis terjemahkan menggunakan buku K. Adi Gunawan, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Kartika, 2002).

Dari definisi di atas, dapat ditarik batasan bahwasanya yang disebut oleh orangtua tunggal adalah orangtua yang dalam pengurusan keluarganya hanya sendirian. Sehingga tanggungjawab dalam pemeliharaan anak akan bertambah berat, karena selain harus mencari nafkah bagi anak-anaknya, orangtua juga harus mengurus dan memberikan pendidikan bagi anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna, berbakti kepada orangtua dan paling utama adalah mempunyai akhlak yang terpuji dan bertaqwa kepada Allah Swt.

### 3. Pendidikan Dalam Keluarga

Keluarga merupakan satuan keakraban yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya; atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasa disebut keluarga inti, yakni keluarga yang terdiri atas suami, isteri (suami atau isteri) dan anak.<sup>11</sup>

Keluarga memegang peran penting di dalam pendidikan, utamanya pendidikan keluarga. Keluarga adalah masyarakat kecil yang merupakan sel pertama bagi masyarakat besar, masyarakat besar tidak akan mempunyai eksistensi tanpa hadirnya keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya sang anak akan menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ada di dalamnya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah orangtua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya

---

<sup>11</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani...*, hal. 13

berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orangtuanya.

Di dalam keluarganya, yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati, ia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerjasama, bantu membantu, dengan kata lain ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial dalam keluarganya turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya, di dalam masyarakat pada umumnya.<sup>12</sup>

Banyak sekali para pakar pendidikan mengutarakan betapa pentingnya Pendidikan dalam keluarga.. Mereka menyadari bahwa keluarga merupakan inti pertama dalam perkembangan anak. Salah satu tokoh tersebut (J.J. Rousseau) menganjurkan agar pendidikan anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sedari kecilnya. Dalam buku, yang diberi judul *Emile*, dijelaskannya pendidikan-pendidikan manakah yang perlu diberikan kepada anak-anak mengingat masa-masa perkembangan anak itu.<sup>13</sup>

Al-Qur'an menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh orangtua sebagai guru, yaitu memiliki kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio dapat bersyukur kepada Allah, suka menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Tuhan, memerintahkan anaknya agar

---

<sup>12</sup> WA. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hal. 195

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 79

menjalankan perintah shalat, sabar dalam menghadapi penderitaan. Itulah sebabnya orangtua disebut “pendidik kudrati” yaitu pendidik yang telah diciptakan oleh Allah qudratnya menjadi pendidik.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, setiap anak haruslah dididik dengan berbagai pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, agar anak dapat bertaqwa kepada Allah Swt. Maka, tanggungjawab orangtua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungannya dengan Allah yang menciptakannya.<sup>15</sup>

Pendidikan agama spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada kanak-kanak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dan upacara-upacaranya. Begitu juga membekali kanak-kanak dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang-bidang akidah, ibadah, muamalah, dan sejarah. Begitu juga dengan mengajarkan kepadanya cara-cara yang betul untuk menunaikan syiar-syiar dan kewajiban-kewajiban agama, dan menolongnya mengembangkan sikap agama yang betul, yang termasuk mula-mula sekali adalah iman yang kuat kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari kiamat, kepercayaan agama yang kuat, takut kepada Allah, dan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 60

<sup>15</sup> Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Untuk membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 3

selalu mendapat pengawasan daripadanya dalam segala perbuatan dan perkataan.

Adapun caranya adalah:

- a. Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah.
- b. Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan
- c. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah dimana mereka berada.
- d. Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang berguna
- e. Menggalakan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama.

Selain pendidikan agama dan spiritual, anak-anak juga harus dididik pendidikan akhlak yang terpuji, diantaranya:

- a. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.
- b. Menyediakan peluang-peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orangtuanya.
- c. Memberi tanggungjawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak tanduknya.

d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.<sup>16</sup>

Anak sebagai subjek didik dalam keluarga membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orangtuanya dan akan menjadikannya sebagai idola yang akan dijadikannya sebagai panutan dan suri tauladan. Sikap dan tindakan orangtua dalam keseharian akan memberikan “stimulus” atau rangsangan terhadap pembentukannya sebagai anak shaleh, yang berakhlak mulia.

Orangtua yang menghendaki anaknya memiliki sikap dan akhlak yang baik serta motivasi belajar yang tinggi harus memperlihatkan contoh-contoh atau ketauladanan dan dorongan kearah yang diinginkan. Sikap orangtua memberikan kemungkinan yang sangat besar terhadap sukses atau gagalnya usaha seorang anak dalam membentuk pribadi yang mulia dan terpuji.<sup>17</sup>

Sekali lagi, tugas yang diemban oleh orangtua tentulah sangat berat, apalagi dalam keadaan keluarga yang tidak utuh (dalam hal ini orangtua tunggal). Orangtua haruslah dengan segenap jiwa dan raga dalam memberikan pendidikan kepada anaknya agar mereka dapat menjadi manusia yang berguna dan berbakti terhadap orangtua serta mempunyai akhlak yang terpuji.

---

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Alhusna Baru, 2004), hal. 310-313

<sup>17</sup> Khamim Zarkasyi putro, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja...*, hal. 118

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jika dikaitkan dengan teknik pengumpulan datanya, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan.<sup>18</sup> Objeknya penelitian penulis difokuskan pada para orangtua tunggal yang mempunyai anak yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

### **2. Metode Penelitian Subjek**

Yang dimaksud subjek dalam penelitian adalah sumber dimana data dapat diperoleh.<sup>19</sup> Artinya data-data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian. Sumber atau subjek penelitian itu antara lain :

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.
- c. Guru Wali Kelas dan BP/BK di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.
- d. Para siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta yang mempunyai orangtua tunggal (*single parents*), yang terdiri dari 7 siswa/keluarga<sup>20</sup>, yaitu:

---

<sup>18</sup> Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004) hal. 21

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal. 102

<sup>20</sup> sumber dari catatan arsip BP/BK

No.	Nama Siswa	Kls	Orangtua/Wali	Alamat
1.	Dina Salima	9B	Bpk. Adi Wisista	Babarsari
2.	Devi Anggriyani Lessy	9B	Ibu Tri Susmiyarti	Gejayan
3.	Eka Efendi Natigor	9A	Ibu Isnaini	Jl. Kaliurang
4.	Desi Ardiyani	9C	Bpk. Sardiyono	Maguwoharjo
5.	Sigit G. Pamungkas	9C	Ibu Sriyanah	Blimbingsari
6.	Annisa F. Wiji	9C	Ibu Eni Pratiwi	Komp. Lanud
7.	Desi Nurhadiwati	8A	Ibu Fitri Wulandari	Maguwoharjo

e. Para orangtua tunggal dari siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

f. Sumber-sumber lain yang terkait dan mendukung terhadap penelitian ini.

Adapun yang menjadi fokus penelitian di sini adalah Optimalisasi yang dilakukan oleh orangtua tunggal terhadap anaknya dalam memberikan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Sehingga anaknya bisa meraih prestasi yang sama bahkan lebih baik daripada mereka yang mempunyai keluarga atau orangtua yang utuh.

### 3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara/Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan wawancara, yang dikerjakan dengan jalan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>21</sup> Dengan menggunakan teknik wawancara ini, akan

---

<sup>21</sup> Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 32

sangat membantu dan memiliki banyak keuntungan, antara lain tingkat pengembalian sangat tinggi, dimungkinkan membuat pertanyaan yang panjang dan kompleks karena pewawancara dapat melakukan probing, menggunakan alat bantu visual, dan dapat mengamati perubahan tingkah laku.<sup>22</sup> Metode interview atau wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara atau dialog dengan sumber atau subjek penelitian secara langsung mengenai Optimalisasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) terhadap anaknya. Adapun pertanyaan yang diajukan berupa upaya apa yang dilakukan serta tentang semua yang terkait dengan pengoptimalan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan adanya persiapan yang matang dalam penyusunan pertanyaan. Sehingga wawancara dapat berjalan dengan lancar, sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Metode Angket

Metode angket ini merupakan metode dengan menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden atau subjek penelitian untuk dijadikan data. Responden dalam hal ini adalah para orangtua tunggal yang anaknya sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Angket disini berisi pertanyaan yang harus diisi oleh para orangtua mengenai usaha apa yang dilakukan serta semua yang mendukung terhadap pendidikan anak. Metode angket ini sangat penting

---

<sup>22</sup> Bambang Prasetyo – Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 153

dikarenakan data yang diperlukan akan bisa diperoleh secara singkat tanpa harus dengan melakukan wawancara yang memerlukan waktu yang cukup lama.

c. Metode Dokumentasi

Yakni metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen rapat, paper, majalah, dan sebagainya.<sup>23</sup> Buku disini seperti buku profil sekolah, dokumen seperti data tentang siswa yang mempunyai orangtua tunggal serta keadaan keluarganya, surat-surat seperti kartu keluarga, dll. Menurut Lexy J. Moleong, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>24</sup> Oleh karena itu, penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data lapangan tentang Optimalisasi orangtua tunggal dalam memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap anaknya di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

## 1. Metode analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Yaitu untuk menginterpretasikan data yang telah diperoleh ke dalam tabel langsung yang berupa angka-angka untuk digambarkan secara objektif deskriptif. Untuk mempermudah pendeskripsian, penulis

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal 236

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 217

menggunakan rumus dalam mencari jumlah sebagai interpretasi data yang telah diperoleh. Data yang telah terkumpul kemudian difrekuensikan ke dalam bentuk persentase bukan frekuensi yang sebenarnya, akan tetapi frekuensi yang direpresentasikan dalam bentuk persentase<sup>25</sup> dikarenakan untuk memudahkan dalam penganalisan. yaitu:

$$p = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka persentase

f = frekuensi jawaban yang dicari

N = Jumlah responden

100% = Bilangan konstan dalam rumus yang dicari

b. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis secara: deduktif, yaitu mendeskripsikan suatu data yang ada dengan menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum kepada pernyataan yang bersifat khusus.

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 42

Kedua, dengan analisis Induktif, yaitu mendeskripsikan data yang telah diperoleh dengan menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus kepada pernyataan yang bersifat umum.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, penulis juga menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>26</sup>

Triangulasi ini tentu dengan menggunakan 2 teknik yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kevaliditasan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun caranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan suatu hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

Sedangkan triangulasi dengan metode, menurut patton terdapat 2 strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>27</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pengkajian dan pembacaan dalam skripsi yang akan penulis susun, maka penulis akan mensistematiskan pembahasan dan urutan dengan sedemikian rupa antara bab satu dengan bab lainnya. Sehingga pembacaan akan terasa mudah dan tersistematis.

Skripsi ini terdiri dari 4 bab, yang bagian intinya merupakan isi dari skripsi yang akan disusun. Secara lengkapnya yaitu:

BAB 1. Pendahuluan. Pada bab ini mendeskripsikan tentang unsur-unsur yang menjadi langkah awal dari pembahasan atau identitas penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yaitu mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang temanya sama dengan fokus kajian penulis, kerangka teoritik yaitu mengambil teori-teori yang terkait dengan tema atau masalah yang dikaji, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Di sini penulis menggambarkan secara keseluruhan isi dari skripsi yang penulis teliti.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 331

BAB II. Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang gambaran umum dari objek penelitian sekaligus subjek penelitiannya, yaitu SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

BAB III. Pada bab ini merupakan inti dari pembahasan penelitian skripsi penulis. Berisi tentang bagaimana upaya atau optimalisasi dari orangtua tunggal (*single parent*) terhadap anaknya di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta, yang meliputi keadaan para orangtua tunggal dari siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta, dan optimalisasi yang dilakukannya sehingga anak-anaknya bisa meraih prestasi yang tidak kalah dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai keluarga atau orangtua yang utuh. Selain itu, apa saja kendala yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam memberikan Pendidikan Agama Islam serta bagaimana usaha untuk mengatasi kendala tersebut.

BAB IV. Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan yang dikaji, saran-saran, serta kata penutup.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta merupakan sebuah sekolah yang cukup favorit, karena dilihat dari jumlah siswanya cukup banyak dan kualitas pendidikannya pun cukup baik. Selanjutnya akan dijelaskan tentang gambaran umum mengenai SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

##### **A. Letak Geografis**

SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta terletak di kompleks Kolombo di bawah Yayasan Asrama dan Masjid (YASMA), menempati tanah seluas 3000 m<sup>2</sup>, setatus tanah adalah hak pakai, sedangkan status bangunan milik sendiri.<sup>28</sup>

Dengan lokasi yang cukup strategis karena dapat dan mudah dijangkau oleh transportasi, akan memudahkan siswa untuk menempuh perjalanan untuk belajar. Selain itu, sekolah yang dekat atau satu kompleks dengan masjid menjadikan sarana dan fasilitas Pendidikan Agama Islam tersedia dengan baik. Dengan adanya masjid dekat sekolah, para guru akan dapat memberikan bimbingan, arahan dan pendidikan agama di masjid secara langsung. Misalnya, dengan melaksanakan shalat jumat tiap minggu secara berjamaah, melaksanakan shalat dhuha secara rutin dan berjamaah. Hal inilah yang rutin dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>28</sup> Sumber dari dokumen arsip sekolah: Profil SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

## **B. Sejarah Berdirinya**

Asal mula berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta yang dulunya bernama SMP Muhammadiyah Kolombo Yogyakarta adalah karena di daerah setempat belum berdiri satu lembaga Pendidikan Islam, sementara yang ada Lembaga Pendidikan Kanisius dan BOPKRI (Lembaga Pendidikan Kristen), dan masyarakat yang tinggal disekitarnya mayoritas beragama Islam. Untuk itulah beberapa tokoh masyarakat berkeinginan mendirikan lembaga pendidikan Islam dan sekaligus untuk dapat memakmurkan Masjid Jenderal Sudirman di kompleks Kolombo yang telah berdiri terlebih dahulu. Maka dipilihlah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, dikarenakan banyak jasa dari anggota dan simpatisan Muhammadiyah ikut berperan dalam pembebasan tanah.

Berbicara tentang Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, tidak terlepas dari organisasi Muhammadiyah itu sendiri, yaitu yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Memadukan pelajaran umum sistem Belanda dengan pelajaran agama sistem pondok pesantren sehingga ada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Selanjutnya, pimpinan Muhammadiyah melalui Bidang Pendidikan dan Pengajaran Cabang Depok Sleman memiliki dasar dan komitmen yang kuat untuk mendirikan sekolah serta mendapat dorongan dari masyarakat Kolombo dan sekitarnya. Untuk itu didirikan sekolah Islam (Muhammadiyah) bekerja sama dengan Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA). Pada tahun 1978 mendapat sumbangan dari Arab Saudi sejumlah 46 juta rupiah dan bertepatan pula YASMA sebagai pemilik tanah

mengizinkan pihak Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah Islam di kompleks Kolombo sebagai hak pakai. Pada tanggal 23 Mei 1981 (19 Rajab 1401 H) diresmikan berdirinya SMP Islam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, lembaga ini oleh Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Kabupaten Sleman dengan nomor data 4038/II/196/DIY-81 bernama SMP Muhammadiyah Kolombo. Selanjutnya tanggal 1 Juli 1981 atau tahun ajaran baru 1981/1982 menerima siswa baru kelas 1. Bertepatan pula tahun itu dipindahkannya SD Muhammadiyah Blimbingsari ke kompleks Kolombo (sekarang bernama SD Muhammadiyah Kolombo Depok Sleman).

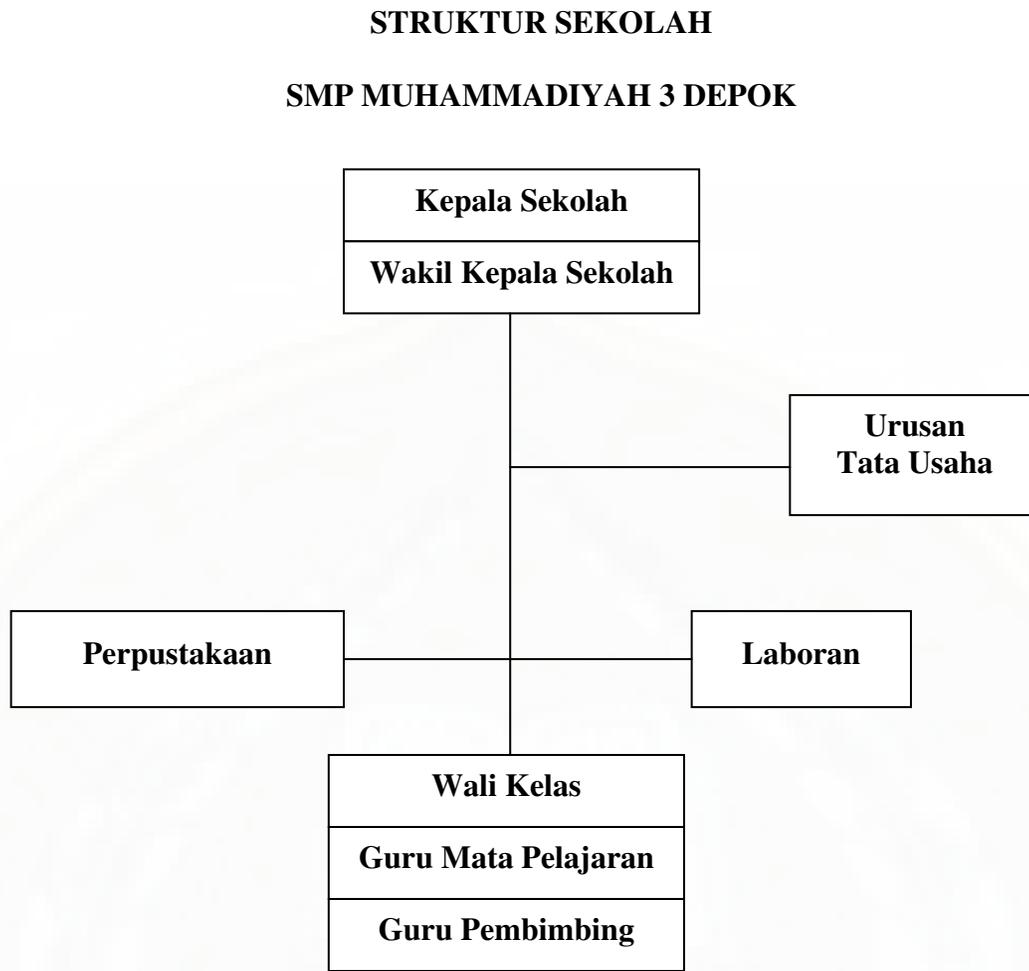
Berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di kompleks Kolombo atas jasa dari Bapak Slamet Raharjo, BA selaku Ketua Panitia sekaligus Ketua PDM Majelis Dikdasmen Kabupaten Sleman dibantu oleh Bapak Drs. Dochak Latief, Bapak Bedjo Utomo, Bapak Soepardjo, BA selaku PCM Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Depok dan Bapak Halim Tuasikal wakil dari YASMA sekaligus menjembatani antara pihak YASMA dan Muhammadiyah, dan tokoh-tokoh lain. Kemudian Bapak Drs. Dochak Latief diangkat oleh Yayasan menjabat sebagai Kepala Sekolah pertama melalui SK No. 76/I-113-1/1981, merangkap Dosen di IKIP Yogyakarta.<sup>29</sup>

Dengan banyaknya bantuan yang mengalir, memudahkan dan melancarkan pendiriannya sekolah. Hal ini berarti kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan sangat terlihat. Khususnya masyarakat dan para praktisi pendidikan.

---

<sup>29</sup> *Ibid*

### C. Struktur Sekolah



### D. Visi dan Misi Sekolah

**Visi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta**

**CENDEKIA, BERPRESTASI DAN ISLAMI**

**Misi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu serta mengembangkan setiap siswa untuk mengerti potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkembangkan wawasan keislaman sehingga muncul akhlaqul karimah pada diri siswa.
5. Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team work yang solid.

## **E. Pengelolaan Sekolah**

### **1. Kurikulum**

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Muhammadiyah yaitu menyeimbangkan dengan penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan peningkatan Iman dan Taqwa. Dari hal tersebut kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2004 atau KBK serta pelajaran dari Muhammadiyah, menggunakan sistem semester dengan 46 jam mata pelajaran setiap minggu. Pada tahun pelajaran 2002/2003 sekolah dipercaya oleh pusat kurikulum Jakarta untuk menjadi mini piloting Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun 2005/2006 SMP Muhammadiyah 3 Depok telah melaksanakan ujian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan saat ini memasuki tahun ke-2.

**Tabel. 1****SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN SMP MUHAMMADIYAH**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran		
		I	II	III
1.	Bahasa Indonesia	4+1	4+1	4+1
2.	Kesenian (seni musik, seni rupa dan tari)	2	2	2
3.	Pendidikan Jasmani	2	2	2
4.	Matematika	4+2	4+2	4+2
5.	Bahasa Inggris	4+2	4+2	4+2
6.	IPA	4+1	4+1	4+1
7.	IPS	4+1	4+1	4+1
8.	Kewarganegaraan	2	2	2
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
10.	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	2	2	2
	b. PKK/Elektronika	2	2	2
11.	Pendidikan Al-Islam & Kemuhammadiyah			
	a. Al-Qur'an Hadits	1	1	1
	b. Bahasa Al-Qur'an (Arab)	1	1	1
	c. Ibadah/Fiqih	1	1	1
	d. Tarikh	1	1	1
	e. Tauhid/Aqidah	1	1	1
	f. Kemuhammadiyah	1	1	1
12.	Bimbingan Karir/Akhlaq	1	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

Ket : Tanda (+) berarti mata pelajaran ditambah dari ketentuan kurikulum.

## **2. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) / Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)**

Untuk meningkatkan kemandirian siswa dan melatih siswa berorganisasi maka kegiatan ditampung pada OSIS, dengan pendampingan 1 pembina OSIS. Untuk melaksanakan kegiatan OSIS dengan perbandingan 50%: 50%.

## **3. Kelompok Ilmiah Remaja**

Untuk menyalurkan bakat jurnalistik siswa, sekolah membentuk kelompok jurnalistik dengan hasil berupa madding dan bulletin yang dicetak secara periodik. Menyusul, selain buletin dan majalah dinding dan bulletin sekolah juga akan mewadahi bakat dan minat menulis dalam “Club Menulis Magadeta”. Berbagai tulisan seperti cerpen, puisi dan lain-lain. Yang jelas, kelompok ini mengasah inovasi dan kreatifitas siswa.

## **4. Kegiatan Keagamaan**

Dalam mewujudkan insan yang berakhlaq mulia, menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Adapun kegiatan keagamaan :

- a. Shalat zuhur dan jum'at secara rutin
- b. Dilaksanakan baca Al-Qur'an/ Tadarus
- c. Peringatan hari besar Islam.
- d. Pesantren Ramadhan
- e. Pelaksanaan zakat fitrah dan qurban.
- f. Shalat dhuha secara rutin
- g. Pengajian keliling ke rumah siswa

h. Bakti sosial.<sup>30</sup>

Kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 3 Depok ini merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan. Hal ini sangatlah opositif dan membantu terhadap Pendidikan Agama Islam bagi anak. Anak akan terlatih dan membiasakan untuk melaksanakan ibadah-ibadah dan ritual-ritual keagamaan, baik itu ibadah yang sunat seperti shalat dhuha dan membaca al-Qur'an, ataupun ibadah yang wajib seperti shalat jumat dan dhuhur secara berjamaah dan rutin. Dengan kebiasaan tersebut, para siswa tentunya akan terbiasa melaksanakan ibadah keagamaan nantinya di rumah dan setelah mereka dewasa. Penanaman nilai dan kebiasaan akan membentuk kepribadian anak yang baik.

**5. Program 3 S ( Senyum Salam Sapa)**

Agar terjadi keakraban dan persaudaraan seluruh warga sekolah dilaksanakan program 3 S yaitu menyambut kedatangan guru dan siswa dengan salam dan jabat tangan di pintu gerbang oleh guru dan siswa secara bergilir dimulai pukul 06.30 WIB.

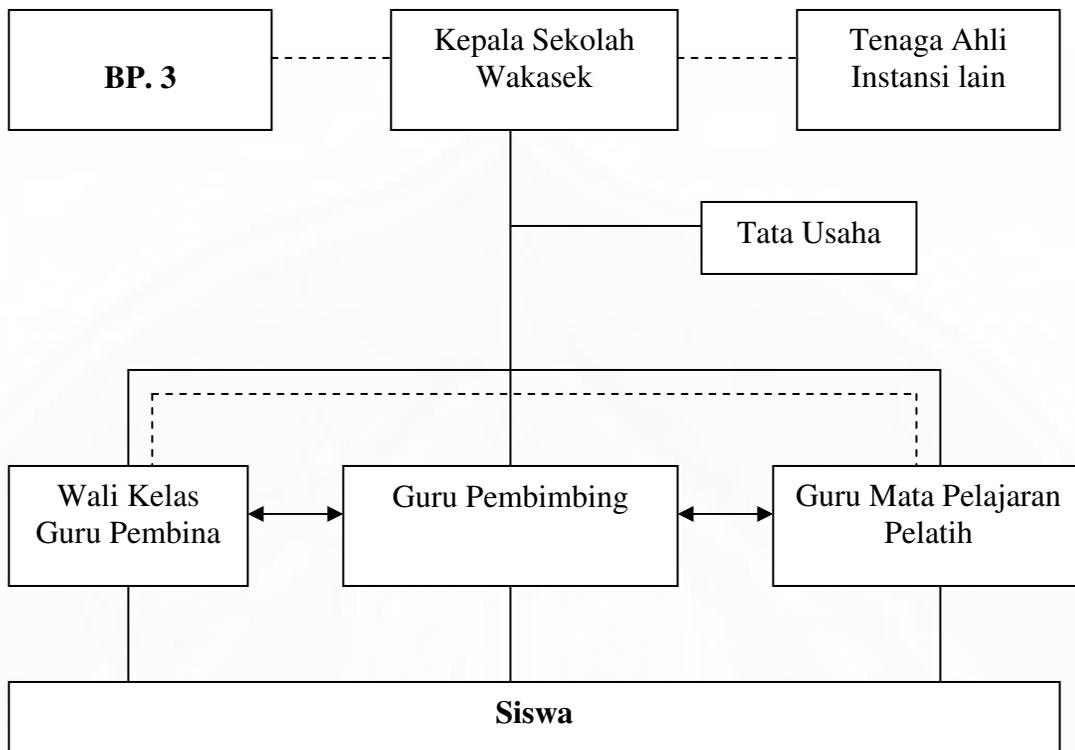
Program ini tentunya sangat bermanfaat bagi anak untuk membiasakan bersikap sopan santun dan berakhlak baik. Program 3 S ini akan bisa melatih dan membiasakan anak untuk selalu bersikap baik terhadap semua orang. Selalu senyum, menyapa dan memberikan salam adalah perbuatan-perbuatan terpuji yang akan disukai banyak orang.

---

<sup>30</sup> *Ibid*

## 6. Kegiatan Bimbingan Konseling

### Struktur Organisasi BK



Ada pengertian yang salah dari beberapa pihak tentang BP/BK, seolah-olah guru BP/BK adalah “polisi di sekolah”. Hal tersebut tidak benar. Sebenarnya BP/BK mempunyai tugas untuk membantu siswa dan bisa jadi merupakan “sahabat siswa di sekolah”. Untuk itu SMP Muhammadiyah 3 Depok menerangkan dan menyampaikan tugas BP/BK, sebagai berikut.

#### a. Pengertian dan Tujuan

Bimbingan Konseling (BK) memiliki pengertian dan tujuan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam

rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling .

Fungsi-fungsi tersebut adalah :

1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi BK akan menghasilkan pemahaman pada peserta didik, meliputi pemahaman:

- a. Pemahaman tentang diri peserta didik.
- b. Pemahaman lingkungan peserta didik
- c. Pemahaman tentang rencana masa depan peserta didik.

2) Fungsi pencegahan, yaitu tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai masalah yang timbul.

3) Fungsi pengentasan, yaitu tertentasnya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami peserta didik.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi yang ada pada peserta didik secara optimal dan berkelanjutan.

c. Tujuan dan fungsi-fungsi tersebut di atas dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan meliputi 4 bidang layanan dan 7 jenis layanan serta 5 kegiatan pendukung yang secara populer disebut “layanan Pola 17”.

- d. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, dan atau untuk menemukan pribadi atau merencanakan masa depan, SMP Muhammadiyah 3 Depok bekerja sama dengan Gama Psika Indonesia (sebuah lembaga psikologi).

## **7. Perpustakaan**

Perpustakaan menyediakan buku-buku untuk kepentingan anak dari ilmiah, populer, fiksi, sastra dan lain-lain. Kami usahakan secara berkala mengadakan buku-buku baru namun kemampuan masih terbatas. Pada tahun-tahun ini SMP Muhammadiyah 3 Depok sedang menfokuskan untuk pengadaan buku-buku pelajaran dengan sistem pinjam, sedangkan BOS buku baru untuk matematika, bahasa inggris, yang lain dari sekolah-sekolah yang ada.

## **8. Asuransi Kecelakaan**

Untuk melindungi dan memberikan rasa aman pada diri siswa, guru dan karyawan, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengadakan kerjasama asuransi jiwa dengan BUMIPUTERA berupa asuransi kecelakaan dengan waktu pertanggungan selama 24 jam dengan masa kontrak satu tahun dan diperpanjang jika habis masa kontrak. Adapun besarnya klaim yang diterima yaitu :

- |  |                       |
|--|-----------------------|
| a. Meninggal dunia akibat kecelakaan           | Rp. 3000.000,00       |
| b. Cacat tetap akibat kecelakaan maksimum      | Rp. 3.000.000,00      |
| c. Cacat sebagian                              | Rp. Sesuai prosentase |
| d. Biaya pengobatan akibat kecelakaan maksimum | Rp. 675.000,00        |

## 9. Penilaian

Penilaian/pengambilan data menggunakan a) portofolio b) produk c) proyek, penugasan d) performance/ kinerja siswa, dan e) paper & pen (tertulis).

Penilaian akhir merupakan gabungan dari nilai tugas ditambah ulangan harian dan ulangan blok. Sedangkan untuk Al-Islam nilai ditambah hasil pengamatan kegiatan keseharian siswa. Pada akhir semester dievaluasi dengan Test Hasil Belajar. Untuk menghadapi UAN/UAS kelas IX diadakan penambahan jam pelajaran (les), sedangkan untuk kelas VII dan VIII jika kurang dalam penguasaan materi diadakan program remedial/perbaikan. Untuk menunjang pembelajaran KBK, suatu saat dilaksanakan di sekolah atau tempat yang sesuai dengan kompetisi yang dituju.

Untuk kelas IX diadakan tambahan pelajaran selama 10 bulan dimulai bulan September seminggu 3 kali, sampai menjelang ujian dan dilaksanakan beberapa kali pendalaman materi.

## F. Sarana dan Prasarana

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

**Tabel. 2**

### **Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

No	Nama Barang	Jml	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	10	Baik	
2	Ruang Laboratorium	1	Baik	Peralatan belum lengkap
3	Ruang Perustakaan	1	Baik	Buku/referensi kurang

4	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	23 Komputer P4 Psh
5	Ruang Ketrampilan	1	Baik	18 msn jahit + 1 msn obras
6	Ruang BP	1	Baik	
7	Ruang UKS	1	Baik	
8	Ruang Guru	1	Baik	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
10	Ruang Gudang	1	Baik	
11	Ruang OSIS	1	Baik	
12	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik	
13	Ruang Tata Usaha	2	Baik	
14	KM/WC Guru	2	Baik	
15	KM/WC Siswa	9	Baik	
16.	Aula	-	-	

Mengingat sempitnya lahan untuk melaksanakan upacara hari senin bergantian dengan SD Muhammadiyah Kolombo (2 minggu sekali) minggu II dan IV, untuk upacara peringatan hari besar Nasional pelaksanaan upacara digabung dengan SD, sedangkan untuk 17 Agustus upacara bergabung dengan SMU Kolombo.

Adapun pelaksanaan kegiatan olahraga, SMP Muhammadiyah 3 Depok melaksanakannya dengan kondisi terbatas. Namun tidak mengurangi hasil dari kegiatan tersebut. Untuk kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan basket menggunakan lapangan di FPOK UNY bagain barat dengan sistem sewa.

## **G. Kesiswaan**

### **1. Kegiatan Pengembangan Diri**

Bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda. Untuk itu SMP Muhammadiyah 3 Depok berusaha mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki agar berkembang optimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan implementasi dari kegiatan pengembangan diri. Pada kesempatan ini SMP Muhammadiyah 3 Depok baru menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- a. Kepanduan Hizbul Wathan (HW)
- b. Tapak Suci
- c. Sepak Bola
- d. Basket
- e. Modeling Islami
- f. Wicara Bahasa Inggris
- g. Qiro'ah
- h. Baca Tulis Al-Qur'an
- i. Astronomi.<sup>31</sup>

Model kegiatan pengembangan diri bagi siswa juga sangat mendukung dan positif. Dengan banyaknya kegiatan yang positif, akan dapat mengembangkan kreatifitas anak dalam mengembangkan potensinya. Kegiatan keagamaan akan membentuk kepribadian yang baik pula, seperti : Qiro'ah, baca tulis Al-Qur'an dll.

---

<sup>31</sup> Sumber dari buku Profil SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2007/2008

Tabel 3.

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2007/2008<sup>32</sup>

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	7A	20	16	36
2.	7B	20	16	36
3.	7C	20	15	35
4.	7D	19	13	32
5.	8A	22	20	42
6.	8B	23	18	41
7.	8C	22	18	40
8.	9A	16	22	38
9.	9B	17	20	37
10.	9C	18	18	37
Jumlah		198	176	374

## H. Daftar Nama Guru dan Karyawan

Tabel. 4

Daftar Nama Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No	Nama	Mengajar/Tugas	Telp.
1.	Surakhmad, S.Pd.	Matematika	08122741587 514012
2.	Rr. Aya Windayani, S.Pd	PPKn	524012
3.	Endang Wahyuti N, S.Pd	Matematika	551527
4.	Ari Ganti Arti, S.Pd	PKK/Wakasek	08122763190
5.	Edy Prabowo, S.Pd	B. Indonesia	

<sup>32</sup> Sumber dari catatan arsip BP/BK

6.	Drs. Wardoko	B. Daerah	864443
7.	Rohmah Bakri, BA	Kemuh/Tarikh	521956
8.	Rokhimah Fitriyati, S.Pd	Bahasa Inggris	08157952636
9.	Roidin	Komputer	549323
10.	Agus Warjono, S.Pd	Matematika	081328775108
11.	Nur Hidayati, S.Pd	Kerajinan/ Seni rupa	551884
12.	Dalinem, A.Md.Pd	IPA	586311/551718
13.	Trinita Purnaningsih,	B. Inggris	556651
14.	S.Pd	BP/BK	081578826058
15.	Listina Meidiani, S.Pd	IPS kelas IX	08174112097
16.	Wakhid Efendi, S.Pd	Aqidah & Ibadah	081328280263
17.	Drs. Nurochid	Bimbingan &	081328749695
18.	Drs. Johan Mulyono	Penyuluhan	081802535570
19.	Eko Saputro, S.Pd	Penjas/ Ek.Sepak Bola	08151886481
20.	Abdullah Mukti, S.Pd.I	Tek. Info Kom	864443
21.	Rina Natalia LS, A.Md	Seni Tari	081802685335
22.	Nina Suryani, S.Pd	B. Indonesia	081328798609
23.	Sulistiati, S.Pd	B. Indonesia	02747404313
24.	Tuharno, S.Pd	Matematika/ Pemb.	081802633709
25.	Samsin, S.Pd	OSIS	08882794103
26.	Nurwahid Sudarta, S.Pd	IPS Kelas VII	081328372470
27.	Heru Susanto, S.Pd.T	IPS Kelas IX	7181191
28.	Novi Suryani, A.Md	Elektronika	08193118173

29.	Tugiyo, S.Pd	B. Inggris	886056
30.	Dra. Endar Pangestuti	B. Arab/ Al-	08122784176
31.	Hasanudin	Qur'an/HW	081367182586
32.	Salim Saputra	IPA	7805319
33.	Hanafi Ramadhan	Bahasa Arab/Al-	
34.	Tukimin	Qur'an	888827
35.	Kamjilah	Seni Musik	
36.	Jumino	Penjas/Ekstra Basket	08139202693
37.	Siti Fadhilah	Karyawan	08179404041
38.	Pawes Pawestri, A.Md	Karyawan	085649168030
39.	Anik Wijayanti	Karyawan	081579990158
40.	Bakti Nugriyantoro	Karyawan	552630
41.	Muthoha	Karyawan	
42.	Samardi	Karyawan	081578767746
43.	Dra. Erna Nurul Huda	Ekstra Tapak Suci	
44.	Sutarlan, S.Ag	Astronomi	
		Ekstra HW	

**BAB III**  
**OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**OLEH ORANGTUA TUNGGAL (*SINGLE PARENTS*)**  
**TERHADAP ANAKNYA**

Dalam pembahasan inti ini, penulis menggunakan analisis dengan pendekatan Ilmu Pendidikan Islam yaitu mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari responden kemudian dianalisis dan dipadukan dengan teori-teori Ilmu Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan disertai dengan pengisian angket dan wawancara terhadap para orangtua tunggal, bahwasanya mereka mempunyai “*kemampuan lebih*” dalam memberikan Pendidikan Agama Islam sehingga anak mereka mempunyai prestasi yang cukup membanggakan bahkan lebih baik daripada anak yang mempunyai orangtua lengkap. Dari data angket dan wawancara itulah yang akan penulis analisis dan paparkan secara lengkap.

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis melakukan pengkerucutan sample responden. Dari 15 orang responden (anak yang mempunyai orangtua tunggal) kemudian diseleksi kembali berdasarkan prestasinya. Prestasi disini tentunya berdasarkan nilai yang terdapat dalam raport, kerajinan siswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah keagamaan di sekolah dan di rumah, dan berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran, guru BP/BK, wali kelas, dan tentunya dari kepala sekolah. Mengenai prestasi ini, dari pihak sekolah tidak memberikan batasan atau kriteria tetapi hanya memberi batasan kelulusan seorang siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan secara pribadi bahwasanya

siswa yang termasuk dalam kategori berprestasi adalah siswa yang dalam semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah, akhlak, ibadah, bahasa Arab, Qur'an Hadits, dan Tarikh) meraih nilai di atas standar/batasan kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah. (mengenai batasan atau standar kelulusan semua mata pelajaran dapat dilihat dalam lampiran).

Dari penyeleksian prestasi ini, anak yang termasuk dalam kategori ini (anak yatim/piatu dan berprestasi) berjumlah 10 orang siswa. Dari kesepuluh siswa inilah yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian melalui orangtua mereka masing-masing. Tetapi karena berbagai hambatan yang terjadi, responden yang berhasil dihubungi dan diambil datanya hanya 7 orang anak/keluarga.<sup>33</sup> Sehingga jumlah sample yang terakhir yang digunakan penulis untuk dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 7 orang/keluarga.

Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian kepada ke 7 orangtua siswa dengan menggunakan angket yang telah disediakan serta dengan melakukan wawancara. Adapun analisis yang penulis gunakan adalah dengan mencari tahu berbagai hal yang mendasari kenapa anak-anak dari orangtua tunggal ini mempunyai prestasi yang cukup membanggakan di sekolah, baik dari segi usaha orangtua dalam mendidik anaknya sampai kendala yang dihadapi. Analisis itu antara lain:

---

<sup>33</sup> Dari ketiga siswa yang tidak dapat dihubungi ini dikarenakan berbagai hambatan. Hambatan disini adalah *Pertama*, karena jarak rumah orangtua dengan sekolah yang cukup jauh serta alamat yang cukup susah dicari, *Kedua*, kesibukan pekerjaan orangtua yang tidak bisa diipastikan kapan mereka ada di rumah serta karena lokasi kerja orangtuanya yang sangat jauh sehingga penulis tidak bisa menjangkau responden untuk dimintai data dan keterangannya. Dan *Ketiga*, dikarenakan salah satu siswa telah menjadi yatim piatu setelah dia masuk dalam kategori anak yang mempunyai orangtua tunggal (*single parents*). Ketika penulis menyeleksi siswa tersebut, statusnya masih anak yang mempunyai orangtua satu, tetapi setelah beberapa bulan kemudian orangtuanya meninggal sehingga penulis membatalkan untuk melakukan penelitian.

## A. Kondisi Orangtua dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak.

### 1. Penyebab Menjadi Orangtua Tunggal

Dari hasil penelitian dan pencatatan data, mayoritas keadaan atau kondisi orangtua menjadi orangtua tunggal disebabkan karena ditinggal mati oleh salah satu anggota keluarganya. Selengkapnya bisa dilihat dari data di bawah ini:

Tabel. 5  
Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal

No. Item	Kategori	f	P
1.	a. Karena meninggal	6	85,7 %
	b. Karena bercerai	1	14,3 %

Dari data diatas, mayoritas penyebab orangtua menjadi orangtua tunggal adalah dikarenakan ditinggal mati oleh salah satu anggota keluarganya (suami/istri). Sebanyak 6 orang (85,7%) dikarenakan ditinggal mati dan sisanya (1 orang) dikarenakan bercerai. Dari data ini, tentunya kita dapat mengambil kesimpulan bahwa anak yang mempunyai orangtua tunggal dikarenakan ditinggal mati oleh salah satu orangtuanya mempunyai pengaruh/akibat yang lebih kecil dari pada anak yang mempunyai orangtua tunggal karena bercerai.

Anak yang orangtua bercerai, memiliki dampak negatif yang sangat serius terhadap kehidupan anak. Anak akan merasa terlantar disebabkan jauhnya dari ayah dan kesulitan ibu dalam mendidiknya. Begitu juga sebaliknya.

Bagi anak-anak, perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan mengacaukan kehidupan mereka. Paling tidak perceraian tersebut menyebabkan munculnya rasa cemas terhadap kehidupannya di masa kini dan di masa depan. Anak-anak yang ayah-ibunya bercerai sangat menderita, dan mungkin lebih menderita daripada orangtuanya sendiri.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, para anak dari orangtua tunggal di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta mayoritas mempunyai resiko yang kecil dalam hal ini. Sehingga dalam pendidikan dirasa tidak terlalu menjadi gangguan dalam mencapai prestasi.

#### 1. Hubungan Anak Dengan Orangtua

Tabel. 6

Hubungan Anak Dengan Orangtua Sebelum Meninggal

No. Item	Kategori	f	P
2.	a. Sangat Akrab	3	42,8 %
	b. Akrab	4	4,3 %
	c. Biasa-biasa Saja	0	0 %
	d. Tidak Akrab	0	0 %

Dari tabel di atas, hubungan antara orangtua dengan anak ketika masih dalam keadaan keluarga lengkap cukup akrab. Dari semua responden, mayoritas mempunyai hubungan yang baik dengan anaknya (4,3%), bahkan ada yang sangat akrab (42,8%). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak

<sup>34</sup> <http://www.kompas.com/kesehatan/news/0503/18/110246.htm>, oleh MM. Nilam Widyarini

mempunyai perhatian yang cukup dari keluarganya sehingga memungkinkan mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. Bukan hanya sebelum mereka menjadi keluarga yang tidak utuh, tapi juga setelah mereka dalam keadaan keluarga yang tidak utuh. (*Single Parent*). Lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 7

Hubungan Orangtua Dengan Anak Setelah Menjadi Orangtua Tunggal

No. Item	Kategori	f	P
3.	a. Sangat Akrab	2	28,6 %
	b. Akrab	5	71,4 %
	c. Biasa-biasa Saja	0	0 %
	d. Tidak Akrab	0	0 %

Setelah menjadi keluarga yang tidak lengkap, hubungan orangtua dengan anaknya tetap dalam suasana dekat. Hal ini terbukti dari data di atas, bahwasanya mayoritas responden (71,4%) mengaku bahwa hubungan mereka akrab dan yang lainnya (28,6%) sangat akrab. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa peristiwa yang merubah status mereka – dari keluarga lengkap menjadi keluarga yang tidak lengkap karena ditinggal salah satu keluarganya – tidak terlalu mempunyai pengaruh yang negatif bagi perkembangan kejiwaan anak pada khususnya. Sehingga dalam pembelajaranpun mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang terbaik.

## 2. Dampak Setelah Ditinggal Salah Satu Anggota Keluarga

Tabel. 8

Dampak Bagi Anak Setelah Ditinggal Salah Satu Orangtuanya

No. Item	Kategori	f	P
3.	a. Anak Saya Jadi Pendiam	1	14,3 %
	b. Anak Saya Jadi Nakal	0	0 %
	c. Anak Saya Jadi Mandiri	5	71,4 %
	d. Tidak Ada	1	14,3 %

Dampak yang ditimbulkan setelah anak ditinggalkan oleh salah satu keluarganya memang macam-macam, tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara, mayoritas anak-anak dari orangtua tunggal tidak terlalu mempunyai dampak atau pengaruh yang negatif. Mayoritas responden (71,4%) mengaku bahwa perubahan kepribadian anak yang ditinggalkan salah satu orangtuanya menjadi positif yaitu anak menjadi mandiri. Sedangkan responden yang lainnya (14,3%) mengaku tidak ada perubahan atau dampak sama sekali bagi anak, dan responden lain menjawab ada perubahan yang terjadi pada anaknya, yaitu anak menjadi pendiam (14,3%).

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Eni Pratiwi (salah satu orangtua siswa) bahwasanya ketika ditinggal oleh suaminya karena meninggal, beliau melihat ada perubahan dalam diri anaknya (Annisa Wiji) menjadi pemurung, pendiam dan jarang bergaul dengan teman-temannya. Sehingga teman-temannya merasa heran dan aneh terhadap perubahannya itu. Tetapi beliau

selalu menasehati anaknya agar menerima keadaan dan sabar, serta jangan merasa putus asa karena orangtua masih ada walaupun hanya dengan seorang ibu. Setelah sekian sering diberi pengertian, akhirnya anaknya mampu untuk menerima keadaannya dan mulia berpikir dewasa serta meningkatkan belajarnya.

Dalam hal pembelajaran, beliau mempercayakan Pendidikan untuk anaknya dengan memanggil guru privat dan menyuruhnya untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.<sup>35</sup> Dari usahanya itu, ternyata beliau berhasil merubah pengaruh itu menjadi sesuatu yang positif, yaitu anaknya bisa meraih prestasi yang membanggakan di sekolah serta rajin dalam melaksanakan ibadah.

Dari fakta ini, kita bisa menyimpulkan bahwa prestasi anak bisa dicapai oleh adanya cobaan (meninggal atau perceraian orangtuanya). Mereka menjadi mandiri, lebih dewasa dalam bersikap dan lebih memikirkan tentang pentingnya menuntut ilmu demi kelangsungan hidupnya. Dalam beberapa penelitian, menemukan bahwa anak yang diasuh oleh satu orangtua akan jauh lebih baik daripada anak yang diasuh oleh keluarga utuh yang selalu diselimuti rasa tertekan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Pratiwi (Ibu dari Annisa Wiji) pada hari 04 september 2008 jam 10.00 WIB

<sup>36</sup> Save. M. Dagum, *Psikologi Keluarga...*hal. 136

Tabel. 9

## Perasaan Orangtua Setelah Ditinggal Mati/Cerai oleh Suami/Istri

No. Item	Kategori	f	P
4.	a. Saya Merasa Rendah Diri	2	28,6 %
	b. Saya Merasa Terisolir (dikucilkan) Dari Masyarakat	0	0 %
	c. Saya Lebih Tegar Dan Mandiri	5	71,4 %
	d. Biasa-biasa Saja	0	0 %

Dampak atau pengaruh terhadap orangtua sendiri setelah menjadi orangtua tunggal berbeda-beda, ada yang berpengaruh positif, juga ada yang berpengaruh positif. Mayoritas responden mengaku bahwa setelah mereka menjadi orangtua tunggal ada sisi positif yang didapat, mereka merasa menjadi lebih tegar dan mandiri (71,4%). Hal ini tentunya sangat positif juga terhadap pendidikan anak. Ketika orangtua mempunyai perasaan yang tegar dan mandiri, tentu akan dicontoh oleh anak-anaknya. Sehingga dalam belajarpun mereka akan mempunyai motivasi yang meningkat dikarenakan dorongan dari orangtuanya dan kondisi yang memaksanya.

Menurut pengakuan Ibu Eni Pratiwi, dengan meninggalnya suami membuat dirinya sekarang menjadi lebih tegar dan mandiri dalam menjalani hidup, beliau bekerja sendiri, mencari penghasilan sendiri untuk dirinya serta

untuk anaknya. Sehingga dengan meninggalnya suami, ada hikmah tersendiri yang harus dipetik.<sup>37</sup>

## **B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.**

Dalam pelaksanaan Pendidikan dari orangtua ini, penulis menggunakan berbagai analisis tentang bagaimana usaha orangtua dalam menerapkan dan mengajarkan Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya, mulai dari awal mereka mendidik, materi-materi yang sering diajarkan, metode yang digunakan, serta tentang bagaimana cara orangtua dalam meningkatkan belajar anak dengan menyediakan sarana dan fasilitas untuk belajar.

### **1. Tanggungjawab Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak.**

Tabel. 10

Tanggungjawab Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak

<b>No. Item</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>P</b>
5.	a. Orangtua	3	42,8 %
	b. Sekolah	0	0 %
	c. Masyarakat	0	0 %
	d. Ketiga-tiganya	4	57,2 %

Dalam hal tanggungjawab Pendidikan Agama Islam terhadap Anak, mayoritas orangtua menjawab merupakan tanggungjawab dari 3 elemen yaitu: orangtua, Sekolah dan Masyarakat (57,2%). Orangtua tentu menginginkan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Pratiwi (Ibu Annisa Wiji) pada hari Kamis, Tanggal 04 September 2008 jam 10.00 WIB.

anaknya matang secara pendidikan dan ingin agar anak-anaknya menjadi anak yang berprestasi, taat pada orangtua dan berbudi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, tentang Pendidikan anak tidak dianggap main-main, perlu adanya beberapa elemen atau unsur yang bertanggungjawab untuk itu. Maka, pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>38</sup>

Jawaban lain mengatakan (42,8%) bahwa tanggungjawab Pendidikan anak terletak pada orangtua. Hal ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak, seperti yang dikatakan Bapak Adi Wisista (salah satu orangtua siswa) bahwasanya orangtua harus bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak, sehingga nantinya anak akan mengikuti pribadi orangtuanya. Ada kekhawatiran nantinya anak akan meniru perilaku dari oknum-oknum pengajar yang salah. Maka disini diperlukan keteladanan orangtua dalam mendidik anak jangan sampai anak melakukan perbuatan negatif karena meniru perbuatan orangtuanya.<sup>39</sup>

#### 1. Waktu Diberikannya Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Mengenai waktu dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>38</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.) hal. 83

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Adi Wisista (orangtua dari Dina) pada hari Senin, tanggal 1 September 2008 jam 10.00 WIB

Tabel. 11

## Rutinitas Orangtua Memberikan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

No. Item	Kategori	f	P
6.	a. Sering	5	71,4 %
	b. Kadang-kadang	2	28,6 %
	c. Tidak Pernah	0	0%

Dalam hal rutinitas orangtua memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anaknya juga dirasa sangat penting untuk mengembangkan semangat belajar dan memompa prestasi. Dari data yang diperoleh, mayoritas responden mengaku sering memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anaknya (71,4%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28,6%, dan tidak satupun orangtua yang tidak pernah memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anaknya.

Ini memberikan gambaran bahwasanya rutinitas dalam memberikan didikan dan bimbingan kepada anak sangatlah penting. Dengan seringnya orangtua memberikan Pendidikan Agama Islam, maka anak akan terbiasa dengan apa yang diajarkan oleh orangtuanya. Kebiasaan itulah yang menimbulkan anak bisa mencapai prestasi yang membanggakan dan mempunyai perilaku serta akhlak yang terpuji. Apalagi ketika anak masih kecil, perlu sekali untuk digembleng dalam dunia dan suasana Pendidikan Agama Islam. Rutinitas akan memberikan kristalisasi ilmu agama terhadap

anak. Kemudian waktu diberikannya Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel. 12

Waktu Diberikan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Rumah

No. Item	Kategori	f	P
7.	a. Setiap Habis Maghrib	2	28,6 %
	b. Siang Hari	0	0 %
	c. Sore Hari	0	0 %
	d. Tidak Tentu	5	71,4 %

Mayoritas orangtua dalam memberikan bimbingan Pendidikan Agama Islam adalah tidak tentu (71,4%), dan setiap habis maghrib (28,6%). Walaupun waktunya tidak tentu, akan tetapi dalam hal rutinitas pendidikan terhadap anak cukup diperhatikan. Hal ini bisa difahami mengingat orangtua mempunyai tanggungjawab untuk mencari nafkah serta karena keadaannya yang sendiri, tentu tidak gampang mempunyai cukup waktu di rumah. Dengan waktunya yang sempit, orangtua masih sempat bahkan sering dalam memberikan bimbingan Pendidikan Agama Islam.

Dalam persoalan ini, orangtua tidak terfokus pada rutinitas secara waktu, akan tetapi lebih memilih waktu yang senggang untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya agar anak bisa menerimanya dengan baik dan tidak merasa dipaksa.

Tabel. 13

## Orangtua Dalam Memulai Memberikan Pendidikan Agama Islam

No. Item	Kategori	f	P
8.	a. Sejak Dalam Kandungan	2	28,6 %
	b. Sejak Lahir	3	42,8 %
	c. Sejak Masih Kecil	2	28,6 %
	d. Ketika Sudah Besar	0	0 %

Dari tabel di atas, kita bisa melihat bahwasanya waktu memulai Pendidikan Agama Islam terhadap anak memang berbeda-beda, tetapi mayoritas orangtua memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap anak masih dalam taraf kehidupan awal anak. Kebanyakan orangtua memulai pendidikan pada saat anak itu lahir (42,8%), sejak dalam kandungan (28,6%), dan sejak masih kecil (28,6%), dan ketika sudah besar tidak ada. Ini menggambarkan kepada kita bahwasanya Pendidikan Agama Islam sebaiknya diberikan pada awal kehidupan sang anak, jangan sampai memulai mendidik ketika anak sudah besar atau dewasa karena akan menyulitkan proses penanaman nilai-nilai agama Islam. Anak yang sudah besar akan sulit mendapatkan masukan Pendidikan karena terhalang perasaan ego, dan rasa ego inilah yang akan mencelakakan kaum bapak, ibu, dan juga masyarakat.<sup>40</sup> Bahkan secara Pedagogis, Pendidikan Agama harus sudah dimulai sedini-dininya sejak anak masih kecil. Tentu saja hal ini merupakan tugas orangtua

<sup>40</sup> Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 04

masing-masing. Orangtua yang menyadari pentingnya agama akan berusaha menanamkan pendidikan Agama pada anak-anaknya sejak kecil.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, waktu atau moment yang paling baik untuk memberikan Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam adalah ketika anak masih dalam kandungan. Seperti yang dikatakan Bapak Adi Wisista (salah satu orangtua siswa) bahwasanya anak haruslah diberikan didikkan-didikkan yang positif ketika ia masih dalam kandungan, seperti: membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an, shalawatan, dll.<sup>42</sup>

### 3. Tujuan Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak

Setiap orangtua tentu mempunyai tujuan yang baik dan sama dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya. Tujuan sangat penting, karena bisa meentukan hasil yang ingin dicapai oleh orangtua sebagai pendidik. Tujuan merupakan langkah awal untuk memulai dari mana orangtua harus memberikan Pendidikan Agama Islam. Kalau tidak ada tujuan tentunya pendidikan terhadap anak tidak akan berjalan secara sempurna dan tidak teratur.

Mengenai tujuan dari para orangtua dalam meberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya bisa dicermati lewat tabel di bawah ini:

---

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 158

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Adi Wisista pada Hari Senin, Tanggal 1 September 2008 jam 10.00 WIB

Tabel. 14

Tujuan Orangtua Dalam memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak

No. Item	Kategori	f	P
9.	a. Agar Menjadi Anak yang Beriman Dan Bertaqwa	5	71,4 %
	b. Agar Menjadi Anak Yang Sholeh Dan Berkepribadian Muslim	2	28,6 %
	c. Agar Menjadi Ahli Dalam Bidang Agama	0	0 %
	d. Jawaban Lain...	0	0 %

Setiap orangtua tentu mempunyai tujuan yang mulia dalam memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada anaknya. Mayoritas orangtua menjawab bahwa mereka menginginkan anaknya agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (71,4%), dan sisanya menjawab agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan mempunyai kepribadian muslim (28,6%). Dengan tujuan yang dipegangnya itu, orangtua senantiasa berusaha dengan keras agar bisa bisa mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencetak dan mendidik anak agar menjadi anak yang beriman, bertaqwa, anak yang sholeh, dan mempunyai kepribadian muslim yang yang baik.

Seperti yang diutarakan oleh Dra. Zuhairini, bahwasanya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencetak anak mempunyai kepribadian sebagai seorang muslim yang baik.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 159

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Tabel. 15

Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

No. Item	Kategori	f	P
10.	a. Tauhid	0	0 %
	b. Ibadah	0	0 %
	c. Akhlak	0	0 %
	d. Ketiga-tiganya	7	100 %

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh orangtua tentu harus sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Semua orangtua tentu akan memberikan materi Pendidikan Agama Islam terhadap anaknya. Hal ini terbukti semua responden menjawab materi yang diajarkan tidak parsial tapi menyeluruh (100%), artinya materi yang diajarkan oleh orangtua mencakup semua Ilmu Pendidikan Islam, baik Ibadah, tauhid, ataupun lainnya. Sehingga pada nantinya anak akan mempunyai pengetahuan Agama yang luas dan komprehensif.

#### 5. Materi Aqidah

Aqidah merupakan fondasi yang pertama bagi umat Islam dalam beribadah, karena tanpa aqidah yang kuat dan benar, ibadah yang dilakukan akan sia-sia belaka. Dia tidak tahu untuk apa dia beribadah dan bertujuan untuk apa. Untuk menjawab semua itu, penanaman aqidah bagi anak menjadi suatu kewajiban dan keharusan.

Tabel. 16

## Materi Aqidah Akhlak yang Sering/Telah Diajarkan

No. Item	Kategori	f	P
11.	a. Rukun Iman	4	57,2 %
	b. Iman Kepada Surga dan Neraka	0	0 %
	c. Iman Kepada Makhluk Ghaib	0	0 %
	d. Ketiga-tiganya	3	42,8 %

Dalam hal materi Aqidah, para orangtua tentu mempunyai tujuan dan cara mengajarkannya masing-masing. Ada yang mengajarkannya mulai dari menanamkan rasa iman dulu terhadap Rukun Iman yang 6, tetapi ada juga yang menjelaskannya secara komprehensif. Diantara semua responden, 57,2% diantaranya menjawab bahwa yang perlu ditekankan terlebih dahulu adalah Rukun Iman kemudian iman-iman kepada yang lainnya, misalnya iman kepada Surga dan Neraka, dll. Sebagian responden (28,6%) ada yang menjawab harus ketiga-tiganya secara langsung agar si anak tidak bingung dan mendapatkan pengetahuan agama secara menyeluruh.

Keduanya memang tidak ada yang salah selama materi tauhid yang diajarkan sesuai dengan ajaran Islam yang benar karena aqidah merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga hendaknya dikembalikan kepada pola pendidikan

yang dilaksanakan Luqman dan anaknya.<sup>44</sup> Luqman selalu mengajarkan anaknya akan tauhid dan keyakinan terhadap Allah Swt. dan mengajarkan akhlak-akhlak yang baik. Tetapi hal ini tentunya tergantung dan kembali kepada cara bagaimana orangtua menanamkan rasa tauhid terhadap anaknya. Orangtualah yang mengetahui keadaan dan kondisi anaknya, bagaimana seharusnya dan dengan memakai cara seperti apa diajarkannya tetapi tetap bertujuan membentuk ketauhidan anak bertambah kuat.

Tabel. 17

Cara Menanamkan Dasar Aqidah Pada Anak

No. Item	Kategori	f	P
12.	a. Anak Diajak Untuk Menyaksikan Keadaan Alam Agar Tahu Kebesaran Allah	3	42,8 %
	b. Menceritakan Kisah-kisah Agama	0	0 %
	c. Anak Diajak Untuk Mendengarkan Pengajian	2	28,6 %
	d. Jawaban Lain...	2	28,6 %

Metode pengajaran yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya juga tentu berbeda-beda. Dari materi Aqidah yang diajarkan, orangtua mempunyai cara khusus tersendiri dalam mengajarkannya sesuai dengan keadaan dan kemampuan anaknya. Dari semua responden, mayoritas menjawab, metode yang digunakan untuk mengajarkan materi aqidah adalah dengan mengajak anak untuk menyaksikan keadaan alam agar tahu kebesaran Allah Swt.

<sup>44</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 326

(42,8%), sedangkan lainnya menjawab dengan mengajak anak untuk mendengarkan kisah-kisah agama (28,6%), dan lainnya menjawab lain yaitu dengan menegaskan apa yang diajarkan di sekolah kemudian dipaparkan berdasarkan pengetahuan yang telah didapat.

Dalam hal metode, memang perlu sekali menggunakan metode yang efektif dan mengena. Sehingga anak akan gampang menyerap apa yang diajarkan oleh orangtua. Tetapi hal ini kembali pada keadaan anak itu sendiri dan gaya pembelajaran yang diterapkan oleh orangtua masing-masing, karena orangtua yang mengetahui dan faham tentang kondisi atau keadaan anak. Dengan mengetahui keadan psikologis anaknya masing-masing, maka orangtua akan dapat menerapkan metode yang cocok bagi anaknya.

#### 6. Materi Al-Qur'an

Tabel. 18

Orangtua Mengajarkan Materi Al-Qur'an Kepada Anak

No. Item	Kategori	f	P
13.	a. Ya, Mengajarkan Sendiri	3	42,8 %
	b. Ya, Tapi Minta Bantuan Orang Lain	3	42,8 %
	c. Kadang-kadang	1	14,4 %
	d. Tidak Pernah	0	0 %

Dalam materi Al-Qur'an, orangtua juga tidak mau ketinggalan. Mereka tidak lupa mengajarkan kepada anaknya masing-masing walaupun harus dengan bantuan orang lain atau memasukkan anak ke Pendidikan Al-

Qur'an/TPA. Dilihat dari tabel di atas, tentang bagaimana orangtua mengajarkan materi Al-Qur'an kepada anaknya sangat terlihat. Sebagian orangtua menjawab mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya langsung ditangani atau diajarkan sendiri tanpa bantuan orang lain (42,8%), sebagian lagi menjawab selalu mengajarkan Al-Qur'an tetapi dengan bantuan orang lain atau dengan cara privat dan TPA (42,8%), sedangkan sisanya menjawab kadang-kadang, karena mengingat kesibukan yang menghampirinya untuk mencari nafkah. Tidak ada orangtua yang membiarkan anaknya belajar sendiri ataupun membiarkannya tanpa mengajarkannya.

Hal ini mengindikasikan bahwa orangtua masih mempunyai perhatian yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam, khususnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Mengingat pelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anaknya, maka orangtua –dengan sela kesibukannya yang padat- masih menyempatkan dan mewajibkan anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an.

Tabel. 19

Orangtua Dalam Mengingat Anak Untuk Mengaji

No. Item	Kategori	f	P
14.	a. Ya, Selalu	3	42,8 %
	b. Kadang-kadang	4	57,2 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %

Dalam hal mengingatkan anaknya untuk selalu mengaji, mayoritas orangtua menjawab kadang-kadang (57,2%) dan yang selalu sebanyak

(42,8%). Hal ini tentu kita memaklumi bahwa orangtua dengan kesibukannya untuk mencari nafkah dengan sendirian menyebabkan waktu untuk mengingatkan anak selalu mengaji menjadi berkurang. Seperti yang telah saya jelaskan di atas, orangtua dengan berbagai kesibukkan antara mencari nafkah dengan mendidik anak tetap meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya.

Selain yang menjawab kadang-kadang, banyak juga orangtua yang selalu mengingatkan anaknya untuk mengaji. Dengan demikian, prestasi anak dalam hal pendidikan Agama Islam, baik dalam hal pemahaman konsep ataupun ritual keagamaan sehari-hari tetap menjadi perkara yang dianggap sangat penting. Dengan kebiasaannya itu, anak tidak menyadari bahwa dirinya telah mempunyai perilaku yang terpuji yang terbentuk melalui didikan dan bimbingan dari orangtuanya.

Tabel. 20.

Orangtua Juga Selalu Mengaji (Membaca Al-Qur'an)?

No. Item	Kategori	f	P
15.	a. Ya, Selalu	2	28,6 %
	b. Kadang-kadang	4	57,2 %
	c. Tidak pernah	1	14,2 %

Orangtua yang selalu mengajarkan anaknya dengan keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua sendiri memang cukup dan sangat efektif. Dalam hal menanamkan kebiasaan anak untuk mengaji tentu orangtua

juga dituntut untuk bisa dan mengajarkannya kepada anak. Selain itu, orangtua juga harus mengajarkannya dengan memberi contoh dengan membaca Al-Qur'an sendiri. dari tabel di atas, diantara semua responden yang menjawab sering dan selalu mengaji sebanyak (28,6%), kadang-kadang sebanyak (57,2%) dan yang tidak pernah sebanyak (14,2%). Adapun yang menjawab tidak pernah, hal ini dikarenakan orangtua belum bisa dalam membaca Al-Qur'an tetapi beliau tetap menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian.<sup>45</sup>

Adapun yang menjawab dengan kadang-kadang, ini karena terbentur oleh berbagai kesibukkan yang dihadapi. Dengan kondisinya yang sekarang (orangtua tunggal) menjadikan waktu senggang di rumah sangat sempit.

#### 7. Materi Ibadah (Fiqh)

Tabel. 21

Rutinitas Orangtua Dalam Mengajarkan Shalat Pada Anak

No. Item	Kategori	f	P
16.	a. Ya, Sejak Kecil	6	85,7 %
	b. Ya, Setiap Saat	1	14,3 %
	c. Kadang-kadang	0	0 %
	d. Tidak Pernah	0	0 %

Dari tabel di atas, mayoritas orangtua menjawab dalam hal rutinitas mengajarkan anak-anaknya untuk shalat adalah “sering atau selalu” semenjak

<sup>45</sup> Menurut data yang diperoleh dari angket. Beliau sendiri menegaskan bahwasanya beliau tidak bisa membaca Al-Qur'an. Tetapi beliau selalu menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian.

mereka masih kecil (85,7%), dan yang lainnya menjawab setiap saat (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwasanya rutinitas orangtua dalam mengajarkan anaknya untuk beribadah shalat sangat tinggi.

Memang sebagai orangtua yang baik, hendaknya dalam hal ibadah, apalagi ibadah yang wajib seperti shalat sangat perlu waktu dan intensitas yang banyak untuk mengajarkannya. Dengan seringnya diajarkan ibadah, maka anak-anak akan merasa terbiasa dan akan terpatrit dalam hatinya bahwa ibadah merupakan suatu kebutuhan daripada kewajiban semata.

Sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang haram serta yang halal. Kalau shalat belum diwajibkan atas anak-anak yang masih kecil mengingat mereka belum berstatus mukallaf, Islam mewajibkan kepada orangtua atau walinya untuk melatih mereka dan memerintahkannya.

Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah bercokol pada jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian mereka atas hal tersebut. Dengan demikian, diharapkan ia punya kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi. Tujuan mengajarkan wudlu dan dan menunaikan shalat fardhu pada waktunya, pada dasarnya adalah mengajarkan ketaatan, disiplin, kesucian, dan kebersihan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*,..hal. 127

Pendidikan keagamaan yang bersifat ritual ini memang sangatlah penting, bahkan ritual ini –khususnya shalat- merupakan tiang dan pondasi agama seseorang. Ketika pondasi itu kuat maka agama orang itupun akan kuat, tetapi sebaliknya ketika pondasi itu rapuh maka akan rapuh pula keagamaannya.

Tabel. 22

Metode Orangtua Dalam Mengajarkan Shalat

No. Item	Kategori	F	P
17.	a. Memberi Contoh	3	42,8 %
	b. Mengajak Anak Untuk Berjamaah	2	28,6 %
	c. Menghafalkan Bacaan Shalat dan Praktek		
	Langsung	1	14,3 %
	d. Jawaban Lain...	1	14,3 %

Seperti yang telah saya jelaskan di atas, ketika orang mengajarkan anaknya dalam hal apapun tentunya cara yang lebih efektif adalah dengan keteladanan ataupun contoh dari orangtuanya sendiri. mayoritas orangtua (42,8%) menggunakan cara dalam mengajarkan shalat pada anak adalah dengan memberi contoh dan kebiasaan. Sedangkan yang lainnya (28.6%) menggunakan dengan cara yang berbeda yaitu dengan mengajak anak langsung untuk melaksanakan shalat, dengan cara shalat berjamaah. Sedangkan responden lain, menjawab dengan kebiasaanya masing-masing. Ada yang menggunakan metode hafalan sehingga anak dituntut terlebih dahulu untuk mengetahui bacaan dalam shalat.

Dalam hal metode memang harus bervariasi sesuai dengan kemampuan anak dan psikologisnya, sehingga orangtua –orang yang paling dekat dengan anak- dapat mengetahui metode yang bagaimana dan seperti apa yang cocok bagi anaknya. Dengan harapan, apa yang diajarkan oleh orangtuanya dapat cepat terserap dan masuk dalam pengetahuan anak.

Tabel. 23

Orangtua Dalam Mengajarkan Materi Ibadah Lain (Puasa, Zakat, dll)

No. Item	Kategori	f	P
18.	a. Ya, Selalu	7	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %

Dalam hal mengajarkan ibadah lain terhadap anak, semua responden (100%) menjawab selalu mengajarkannya. Ibadah lain disini tentunya ibadah-ibadah yang wajib dan sunat, seperti: puasa, zakat, shalat sunat, dsb. Tidak hanya shalat, ibadah-ibadah lainpun kiranya sangat perlu diajarkan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Hal ini dimaksudkan agar mereka senantiasa membiasakan melaksanakan ibadah-ibadah tersebut untuk kebutuhan dirinya sendiri.

Inilah yang membuat anak-anak dari para orangtua tunggal mempunyai prestasi yang membanggakan dan kepribadian agama yang baik. Dalam segi ritual, mereka juga cukup rajin.

## 8. Materi Akhlak

tentang materi akhlak yang diajarkan oleh orangtua terhadap anaknya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 24

### Pendidikan Akhlak yang Sering Diajarkan Orangtua

No. Item	Kategori	f	P
19.	a. Berakhlak Sesuai Ajaran Allah Swt.	7	100 %
	b. Menghormati Yang Lebih Tua	0	0 %
	c. Menyayangi yang Lebih Muda	0	0 %
	d. Ketiga-tiganya	0	0 %

Pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak, karena ketika anak mempunyai akhlak dan etika yang baik, maka yang mempunyai rasa bangga adalah para orangtua. Diantara semua responden, semuanya menjawab bahwa anak haruslah berakhlak sesuai yang diperintahkan oleh Allah Swt. yang tercermin dalam akhlak dan perilaku Nabi Muhammad Saw. Ketika anak sudah berperilaku dan berakhlak sebagaimana petunjuk dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad Saw, maka akhlak kepada yang lainnyapun akan baik pula, baik berakhlak terhadap sesama manusia ataupun berakhlak terhadap makhluk yang lainnya.

Sesungguhnya mengajarkan prinsip agama Islam kepada anak sewaktu masih kecil dan membiasakan berakhlak mulia, adalah masalah penting yang

harus disadari oleh orangtua dan diperhatikan oleh kaum pendidik, karena hal itulah yang menentukan masa depan umat ke jenjang keluhuran dan kesempurnaan. Tidak ada umat yang eksis tanpa akhlak, dan tidak ada akhlak tanpa pendidikan Agama yang benar. Maka dari itu, sudah menjadi suatu kewajiban dan keniscayaan bahwasanya pendidikan akhlak sangatlah penting diajarkan oleh orangtua terhadap anak-anaknya. Dari anak-anak yang berakhlak mulia itulah orangtua akan mendapatkan kehormatan dan akan terangkat nama baiknya.<sup>47</sup>

Pendidikan akhlak yang diajarkan oleh orangtua tentunya juga memerlukan intensitas yang cukup agar anak akan tetap ingat dan terbiasa dalam berakhlak yang mulia. Intensitas atau rutinitas orangtua dalam memberikan nasihat kepada anaknya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 25

Orangtua Dalam Memberikan Nasihat Kepada Anak

No. Item	Kategori	f	P
20.	a. Ya, Selalu	5	71,4 %
	b. Kadang-kadang	2	28,6 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %

Nasihat memang sangat penting terhadap anak. Dengan banyak nasehat yang baik, anak akan selalu ingat apa yang diinginkan oleh orangtuanya serta nilai-nilai yang positif. Dari data tabel di atas, mayoritas selalu memberikan

---

<sup>47</sup> *Ibid.* hal. 307

nasihat terhadap anaknya (71,4%) dan yang menjawab kadang-kadang (28,6%). Tidak ada yang tidak pernah memberikan nasihat terhadap anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang orangtua begitu besar, mereka tidak menginginkan anaknya menjadi anak yang tidak bermanfaat tetapi mereka menginginkan anak yang selalu berbakti pada orangtuanya.

#### 9. Perlakuan Orangtua Terhadap Anak yang Berbuat Salah

Tabel. 26

Yang Dilakukan Orangtua Ketika Anak Berbuat Salah

No. Item	Kategori	f	P
21.	a. Menghukumnya	0	0 %
	b. Menasehatinya	6	85,7 %
	c. Menegur Langsung	1	14,3 %
	d. Membiarkannya	0	0 %

Teguran berupa hukuman yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya memang kadang diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak jera, takut berbuat salah dan dapat menuruti orangtuanya serta menjauhi perbuatan-perbuatan negatif. Menghukum anak yang sudah dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, memang disyariatkan oleh Islam. seorang manusia dalam berbagai fase kehidupannya cenderung berbuat kesalahan dan kekhilafan. Itu wajar karena sesungguhnya tidak ada manusia yang sempurna yang selalu berbuat benar.

Dari tabel di atas, memang tidak ada responden yang menggunakan cara hukuman ketika anak berbuat salah. Mayoritas orangtua lebih memilih untuk memberikan nasihat (85,7%) dan teguran terhadap anak-anaknya (14,3%). Hal ini mungkin tercipta dari rasa kasih sayang dari orangtua terhadap anaknya, sehingga tidak ada yang menggunakan cara hukuman ketika anaknya berbuat salah tetapi cukup dengan menasehatinya dan menegurnya dengan lembut. Sehingga anak tidak akan merasa sakit hati bahkan merasa dendam terhadap orangtuanya. Maka, cara yang terbaik adalah dengan memaafkannya dan menasehatinya dengan baik.

Memaafkan merupakan sesuatu yang harus ada antara orangtua dan anak dalam kehidupan keluarga. Kalau memaafkan orang dewasa yang bersalah merupakan tindakan yang terpuji dan dianjurkan oleh Islam, maka sudah seharusnya kalau hal itu juga diberlakukan terhadap anak-anak kecil yang usianya masih relatif muda, perbuatan-perbuatan mereka masih labil, pengetahuan mereka masih kurang, dan pikiran mereka yang belum matang. Adalah suatu kewajiban seorang pendidik –dalam hal ini adalah orangtua– untuk berlaku lembut terhadap anak-anaknya.<sup>48</sup>

#### 10. Peran Masjid dan TPA Bagi Pendidikan Anak

sebagai tempat ibadah dan lembaga Pendidikan Agama Islam, masjid dan TPA tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak dan pengetahuan keagamaannya. Peran kedua sarana tersebut bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 132

Tabel. 27

## Letak/Jarak Rumah Orangtua Dengan Mesjid

No. Item	Kategori	f	P
22.	a. Sangat Dekat	2	28,6 %
	b. Cukup Dekat	5	71,4 %
	c. Jauh	0	0 %

Letak/jarak antara rumah dan mesjid juga sangat penting dalam membantu Pendidikan Agama Islam bagi anak. Orangtua dapat mengajarkan shalat dengan mengajak berjamaah atau ibadah lain di mesjid. Ketika anak sudah mengenal mesjid, maka anak akan terbiasa dengan lingkungan yang sangat positif. Mereka menganggap mesjid adalah tempat beribadah yang agung. Maka dari itu, orangtua haruslah memberikan pengajaran kepada anaknya untuk senantiasa membiasakan anak untuk pergi ke mesjid, baik untuk melaksanakan shalat ataupun untuk mengikuti pengajian dan TPA. Maka disini penting ketika jarak antara rumah dan mesjid cukup dekat dengan rumah agar tidak membuat anak malas untuk kesananya.

Dari data yang diperoleh, letak/jarak rumah responden dengan mesjid adalah relative dekat dan mudah dijangkau. Mayoritas rumah responden (71,4%) adalah dekat dengan mesjid, dan yang lain diantaranya sangat dekat (28,6%). Tentu ini sangatlah positif terhadap pendidikan anak untuk bisa mengenalkan anak dengan sebuah Rumah Tuhan yang sangat mulia.

Tabel. 28

## Pandangan Orangtua Tentang Peranan TPA Bagi Pendidikan Anak

No. Item	Kategori	f	P
23.	a. Sangat Membantu	3	42,8 %
	b. Cukup Membantu	3	42,8 %
	c. Biasa-biasa saja	1	14,2 %
	d. Tidak Ada	0	0 %

Taman Pendidikan Anak atau TPA merupakan suatu pendidikan yang sangat penting bagi anak untuk pertama kali belajar mengenal dan belajar agama. Ketika para orangtua tidak mempunyai waktu untuk mendidik anaknya dengan pengetahuan agama, maka TPA mempunyai peran yang sangat baik dan bisa menggantikan orangtua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak. Dari jawaban responden mengenai peran TPA bagi Pendidikan Agama anak adalah mayoritas positif. Mayoritas responden menjawab bahwa TPA sangatlah berperan dalam Pendidikan anak untuk belajar agama Islam. Ada yang menjawab sangat membantu (42,8%), cukup membantu (42,8%), dan ada satu orangtua yang menjawab biasa-biasa saja atau peran TPA disini tidak terlihat. Dengan jawaban seperti orangtua berrati sangat memperhatikan pendidikan anak fokus dan utama hanya dari orangtua ataupun lembaga pendidikan formal/sekolah.

### C. Sarana Dan Fasilitas yang Disediakan.

Dalam Pendidikan Agama Islam di keluarga tentu juga sangat memerlukan sarana dan fasilitas yang mencukupi. Hal ini sangat penting mengingat sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor pendorong terhadap sukses dan tidaknya suatu pendidikan. Bukan hanya di lembaga-lembaga pendidikan yang membutuhkan sarana, akan tetapi di keluargapun tentu membutuhkan hal itu. Sarana dan fasilitas Pendidikan Agama Islam di keluarga disini berarti segala sesuatu yang harus dan mesti disediakan untuk kepentingan Pendidikan anak, seperti: pakaian, sarung, mukena (bagi perempuan), al-Qur'an, buku-buku pendidikan, dsb.

Oleh karena itu, penting bagi para orangtua untuk menyediakan dan menyiapkan fasilitas tersebut untuk memperlancar dan membantu proses Pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya. Tentang bagaimana orangtua dalam menyediakan sarana tersebut, bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 29

Orangtua Dalam Menyediakan Sarana/Fasilitas Pendidikan Agama Islam

No. Item	Kategori	f	P
24.	a. Ya, Selalu	5	71,4
	b. Kadang-kadang	2	28,6
	c. Tidak Pernah	0	0 %

Dari tabel di atas, mayoritas orangtua dalam menyediakan sarana dan fasilitas keagamaan sangat positif. Orangtua yang selalu menyediakan sarana

dan fasilitas keagamaan terhadap anaknya sebanyak 5 orang (71,4%), dan yang kadang-kadang sebanyak 2 orang (28,6%), dan tidak ada satupun orangtua yang membiarkan anaknya belajar agama Islam tanpa persediaan sarana dan fasilitas. Ini menunjukkan bahwasanya orangtua mempunyai kepedulian pendidikan dan keinginan agar anaknya merasa nyaman serta membantu dalam belajar agama Islam.

#### **D. Kondisi Lingkungan Sekitar**

Yang dimaksud dengan lingkungan disini ialah lingkungan sosial di sekitar rumah atau tempat tinggal. Lingkungan adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, misalnya: dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman sekolah, teman sepermainan, dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara yang lain.<sup>49</sup>

Jika kita mencermati, bahwasanya lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap seseorang terutama dalam pertumbuhan dan pembentukan pribadi anak. Oleh karena itu, baik dan buruknya perilaku anak dan keagamaan tentu paling tidak dipengaruhi oleh lingkungan keagamaan di sekitarnya.

Lingkungan keagamaan memang tidak selamanya harus mempunyai keyakinan yang sama dengan kita. Adakalanya masyarakat atau lingkungan yang

---

<sup>49</sup> M. Ngalaim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis...*, hal. 72

berbeda agama atau non Islam mempunyai adat kebudayaan yang perlu kita contoh dan memberikan suasana lingkungan yang baik. Hal semacam ini perlu kita contoh dan ambil, misalnya : cara menanamkan kebersihan, kerjasama, dll. Nilai-nilai seperti itu yang mayoritas dilakukan oleh orang non Islam. Oleh karena itu, yang dimaksud lingkungan disini adalah lingkungan yang tidak menerapkan nilai-nilai kebaikan.

Tabel. 30

Kondisi Keagamaan Masyarakat Di Lingkungan Sekitar

No. Item	Kategori	f	P
25.	a. Lingkungan Islami, Karena Selalu Menjalankan Syariat Islam	1	14,3 %
	b. Lingkungan Islami, Tapi Sebagian yang Menjalankan Syariat Islam	6	85,7 %
	Tidak Islami, Karena Tidak Ada yang Menjalankan Syariat Islam	0	0 %

Dalam hal lingkungan, kita memang tidak bisa memaksa dan memilih, karena lingkungan sudah terbentuk dengan sendirinya seperti itu kecuali kita mau merubahnya. Diantara semua responden yang rumah atau tempat tinggalnya yang Islami memang jarang, menurut datapun, hanya satu keluarga saja yang rumahnya berada dalam lingkungan yang Islami (14,3%), dalam artian, lingkungan tersebut selalu melaksanakan syariat-syariat Islam dengan baik, diantaranya: ketika waktu shalat tiba, semua warga laki-laki secara bersamaan

shalat berjamaah di masjid, ketika bulan Ramadhan mereka melaksanakan puasa bersama, dsb. Kemudian responden yang rumahnya cukup Islami adalah mayoritasnya (85,7%), dan tidak ada satupun responden yang berada di lingkungan yang tidak Islami.

Hal ini menunjukkan bahwasanya kondisi masyarakat terhadap pribadi dan keagamaan anak cukup positif atau bisa membantu anak-anaknya dalam menerapkan keagamaannya di lingkungan.

#### **E. Faktor yang Menghambat/kendala Dan Usaha Untuk Mengatasinya.**

Dalam proses Pendidikan Agama Islam di keluarga tentunya tidak berjalan secara lancar tetapi pasti akan ada kendala yang menghampiri walaupun itu hanya sedikit. Mengenai faktor penghambat dan kendala ini, penulis juga mengambil data dari responden, dan penjelasannya di bawah ini:

##### **1. Faktor Penghambat/Kendala**

Tabel. 31

Faktor yang Menghambat Terhadap Pendidikan Anak

<b>No. Item</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>P</b>
26.	a. Kurang Sarana	2	28,6 %
	b. Anak Terlalu Banyak Bermain	1	14,3 %
	c. Pengaruh Lingkungan	3	42,8 %
	d. Tidak Ada	1	14,3 %

Dari data di atas, mayoritas responden menjawab kendala yang dihadapi adalah karena pengaruh lingkungan (42,8%), responden lain menjawab karena kurang sarana (28,6%), anak terlalu bermain (14,3%), dan tidak ada kendala (14,3). Memang seperti yang dijelaskan penulis tadi di atas bahwa lingkungan memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku anak dan perkembangannya, karena dunia yang paling dekat dengan anak setelah keluarga adalah lingkungan. Kalau pendidikan dan perhatian dari orangtua lemah, maka pendidikan dan pengaruh dari lingkungan akan mengambil alih. Dengan kata lain, ketika lingkungan dimana anak itu tinggal baik, maka anak pun akan terbawa baik. Tetapi sebaliknya, ketika lingkungan sekitar kondisi keagamaannya kurang/buruk, maka anak akan buruk pula.

Oleh karena itu, sebagai orangtua yang baik haruslah bisa menjaga anaknya dari pengaruh lingkungan yang buruk. Orangtua atau keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak harus memegang peran yang kuat agar anak tidak terjerumus walaupun lingkungan di sekitar cukup buruk. Selain keluarga, sekolah juga tentunya harus bisa memegang amanah yang diberikan orangtua dalam mendidik anak ke arah yang positif.

Selain faktor yang menghambat dalam di atas, orangtua sebagai seorang manusia biasa tentu mempunyai kekurangan dan kendala dalam mendidik anak-anaknya.

Tabel. 32

## Kendala yang Dihadapi Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

No. Item	Kategori	f	P
27.	a. Kesibukan	1	14,3 %
	b. Pengetahuan Terhadap Agama Kurang	4	57,1 %
	c. Tidak Ada	2	28,6 %

Dalam hal ini, penulis hanya mencantumkan 2 kategori yang umumnya orangtua sering mengalami kendala, yaitu: karena kesibukan dan pengetahuan dalam bidang agama kurang. Penulis tidak memakai kategori lain untuk menjadi pilihan jawaban responden dikarenakan untuk mempermudah penganalisisan. Ternyata dari semua responden, umumnya mempunyai kendala karena 2 faktor tersebut, selain itu tidak ada.

Dari data di atas, mayoritas orangtua menjawab, kendala yang dihadapi oleh orangtua sendiri dalam mendidik anak adalah dikarenakan pengetahuan tentang agama kurang (57,1%), karena kesibukan (14,3%), dan tidak ada kendala (28,6%). Ini menunjukkan bahwsanya sebagai orangtua yang biasa juga tentunya dan pasti ada kekurangannya. Tetapi hal itu bisa diatasi dengan berbagai usaha untuk mengatasi kendala tersebut. Mengenai usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi kendala tersebut bisa di lihat dalam tabel di bawah ini:

## 2. Usaha Orangtua Untuk Mengatasi kendala

Tabel. 33

### Usaha yang Dilakukan Orangtua Dalam Mengatasi Kendala

No. Item	Kategori	f	P
28.	a. Minta Bantuan Orang Lain	1	14,3 %
	b. Menyuruh Anak Untuk Mengikuti TPA	2	28,6 %
	c. Mengawasi Anak Dalam Pergaulan	1	14,3 %
	d. Mendatangkan Guru Ngaji Privat	1	14,2 %
	e. Tidak Ada	2	28,6 %

Dari berbagai kekurangan yang dimiliki, tentunya para orangtua juga mempunyai cara dan usaha masing-masing untuk mengatasi hal itu. Dari responden yang memiliki kendala, mayoritas menggunakan cara menyuruh anaknya untuk mengikuti pendidikan agama di TPA (28,6%), meminta bantuan orang lain (14,3%), mendatangkan guru ngaji atau privat (14,3%), dan diantaranya (28,6%) tidak ada usaha dikarenakan kendala yang dihadapi tidak ada. Ternyata, kebanyakan orangtua masih mempercayai TPA sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam yang paling efektif bagi anak, sehingga mereka –dengan kesibukannya- memasukkan anaknya untuk mengikuti TPA.

Dari data-data di atas yang penulis peroleh dari keterangan orangtua sendiri, penulis analisis berdasarkan kerangka dan pendekatan Ilmu Pendidikan Islam dan Ilmu Psikologi.

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **A. Simpulan**

1. Optimalisasi yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) terhadap anak-anaknya dalam memberikan Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan dan tercapai dengan cukup baik. Hal ini bisa terlihat dari usaha yang dilakukan orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang berprestasi dan rajin dalam pengamalan ibadah keagamaan serta didukung oleh keadaan lingkungan luar yang positif. Usaha yang dilakukannya antara lain:

- Melaksanakan bimbingan dan Pendidikan Agama Islam terhadap anaknya dengan cukup baik dan dengan waktu cukup rutin.
- Materi yang diajarkan cukup komprehensif dalam ajaran Pendidikan Agama Islam.
- Mendidik dengan penuh kasih sayang dan perhatian yang cukup
- Memanfaatkan lembaga pendidikan untuk membantu terhadap pendidikan anak dan membantu orangtua.
- Sarana dan fasilitas yang selalu disediakan oleh orangtua guna membantu lancarnya Pendidikan.
- Lingkungan sekitar yang cukup positif sehingga bisa membentuk pribadi anak yang positif pula.

2. Faktor yang menghambat/Kendala yang dihadapi oleh orangtua tunggal (*single parents*) memang sangat bervariasi, diantaranya: karena kesibukan, pengetahuan terhadap agama kurang, anak yang susah diatur, dan faktor lainnya yang cukup bervariasi. Tetapi hal ini dapat diatasi oleh para orangtua dengan caranya masing-masing. Dengan berbagai cara yang dilakukan ternyata kendala dapat diatasi dan proses Pendidikan Agama Islam tetap berjalan dengan lancar dan efektif. Usaha dalam mengatasi kendala tersebut antara lain:

- Meminta bantuan guru privat untuk mengajari anaknya.
- Menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian.
- Mengawasi anak dalam pergaulan sehari-hari.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk para orangtua, hendaknya memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak secara lebih baik dengan pengoptimalan yang efektif dikarenakan anak adalah titipan yang harus dibentuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berbakti kepada orangtua, agama, bangsa dan negara. Sebagai orangtua yang baik, harus mampu memberikan didikan, arahan serta bimbingan yang membuat anak lebih baik daripada orangtuanya kelak.
2. Para siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta, umumnya bagi semua anak yang mempunyai orangtua tunggal, belajarlah dengan semangat dan tingkatkan prestasi yang telah dicapai dengan prestasi-prestasi lainnya yang lebih gemilang. Jadikan hari esok lebih baik dari sekarang.

3. Kepada segenap mahasiswa Tarbiyah atau yang bergelut dalam dunia pendidikan untuk lebih meningkatkan kualitas keilmuan, bukan hanya pemahaman tapi afeksi yang terbentuk untuk bisa memberikan Pendidikan Agama Islam kepada orang lain. Jadilah calon-calon pendidik yang unggul, kompetensi dan professional.

### **C. Kata penutup**

Tiada kalimat yang paling pantas untuk diungkapkan penulis selain ucapan *Alhamdulillah* *alhamdulillah*. Ucapan yang sangat tulus dan agung dikarenakan atas pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada Keluarganya, Para Shabatnya, sampai pada kita selaku umatnya yang senantiasa mengikuti petunjuknya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik tenaga ataupun pikiran sehingga skripsi ini bisa selesai sesuai dengan rencana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak, baik dari segi teknik penulisan maupun substantif sangat penulis harapkan demi kebaikan kita semua.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis memohon agar apa yang ditulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri, umumnya bagi semua pihak yang bergelut di bidang Pendidikan Islam. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam: Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005.
- Bambang Prasetyo – Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- <http://www.kompas.com/kesehatan/news/0503/18/110246.htm>, oleh MM. Nilam Widayari, *Anak Korban Perceraian Orangtua*, 2005.
- Irene Goldenberg – Herbert Goldenberg, *Family Therapy: An Overview*, California: Brooks/Cole Publishing Company, 1980.
- K. Adi Gunawan, *Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Kartika, 2002.
- Khamim Zarkasyi Putro, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005.
- Larmi, "Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Dusun Mayungan, Desa Mayungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 1998.
- Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

- Much Eko Budsianto, "Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Taji, Kecamatan Prambanan, Kabupaen Klaten.", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nur Khasanah, "Studi Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Dalam Lingkungan Keluarga Orang Tua Tunggal Di Desa Ngaran, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Sa'amih, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Petani Dusun Ngipik, Gedangsari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Percetakan Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Saudi Arabia: 1971.
- Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2004.
- Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: BUMI AKSARA, 1995

**Surat Permohonan mengisi data dan angket**

Yogyakarta, 10 Mei 2008

Kepada:

Yth. Wali/Orang Tua Murid

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Di Tempat

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Salah sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu ada dalam keadaan sehat wal afiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiin. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah pada junjungan alam dan figur nomor satu yaitu Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, sampai pada kita semua selaku umatnya. Amiin..

Selanjutnya, untuk keperluan dan kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**“Optimalisasi Pendidikan Agama Islam  
Dalam Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parents)  
(Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta)”**

Maka, kami mengharapkan Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi angket ini demi kelengkapan data. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Peneliti

**Depi Supidin**  
NIM: 04410657

## ANGKET

### I. Biodata Orang Tua:

- a. Nama Lengkap :.....
- b. Orangtua dari :.....
- c. Tempat/tanggal lahir :.....
- d. Alamat :.....
- e. Pekerjaan :.....
- f. Pendidikan :.....

### II. Petunjuk

- Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti
- Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara jujur demi keabsahan dan kevaliditasan data.
- Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang ( X ) ataupun tanda lingkaran ( O ) pada salah satu jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai.
- Kerahasiaan data dan identitas akan kami jaga.

### III. Pertanyaan

1. penyebab menjadi orang tua tunggal?
  - a. Karena meninggal
  - b. Karena bercerai
2. Hubungan anak dengan orang tua sebelum meninggal?
  - a. Sangat akrab
  - b. Akrab
  - c. Biasa-biasa saja
  - d. Tidak akrab
3. Dampak bagi anak setelah ditinggal salah satu orang tuanya?
  - a. Anak saya jadi pendiam
  - b. Anak saya jadi nakal
  - c. Anak saya jadi mandiri
  - d. Tidak ada

4. Perasaan Bapak/Ibu setelah ditinggal mati/cerai oleh Suami/Istri?
  - a. Saya merasa rendah diri (minder)
  - b. Saya merasa terisolir (dikucilkan) dari masyarakat
  - c. Saya lebih tegar dan mandiri
  - d. Biasa-biasa saja
5. Seringnya orang tua meninggalkan rumah?
  - a. Ya, setiap hari
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Hubungan Bapak/Ibu dengan anak setelah jadi orang tua tunggal?
  - a. Sangat Akrab
  - b. Akrab
  - c. Cukup akrab
  - d. Tidak akrab
7. Orang tua memberikan Pendidikan Agama Islam bagi anak?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
8. Tanggungjawab Pendidikan Agama Islam bagi anak?
  - a. Orang tua
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Ketiga-tiganya
9. Kapan Bapak/Ibu memulai mendidik anak?
  - a. Sejak dalam kandungan
  - b. Sejak lahir
  - c. Sejak masih kecil
  - d. Ketika sudah besar
10. Waktu diberikan Pendidikan Agama Islam bagi anak di rumah?
  - a. Setiap habis maghrib
  - b. Siang hari
  - c. Sore hari

- d. Tidak tentu
11. Tujuan Bapak/Ibu dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak?
- a. Agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa
  - b. Agar menjadi anak yang sholeh dan berkepribadian muslim
  - c. Agar menjadi ahli dalam bidang agama
  - d. Jawaban lain:...
12. Materi PAI bagi anak?
- a. Tauhid
  - b. Ibadah
  - c. Akhlak
  - d. Ketiga-tiganya
13. Materi Aqidah Akhlak yang sering atau telah diajarkan?
- a. Rukun Iman
  - b. Iman kepada Surga dan Neraka
  - c. Iman kepada makhluk ghaib
  - d. Ketiga-tiganya
14. Cara menanamkan dasar aqidah pada anak?
- a. Anak diajak untuk menyaksikan keadaan alam agar tahu kebesaran Allah
  - b. Menceritakan kisah-kisah agama
  - c. Anak diajak untuk mendengarkan pengajian
  - d. Jawaban lain:...
15. Apakah Bapak/Ibu juga mengajarkan materi Al-Qur'an kepada anak?
- a. Ya, saya selalu mengajarkannya sendiri
  - b. Ya, tapi saya minta bantuan orang lain
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu selalu memperingatkan anak untuk selalu mengaji?
- a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu juga selalu mengaji (membaca al-Qur'an)?
- a. Ya, selalu

- b. Ya, kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajarkan shalat pada anak?
- a. Ya, sejak kecil
  - b. Ya, setiap saat
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Cara yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan shalat?
- a. Memberi contoh
  - b. Mengajak anak untuk shalat berjamaah
  - c. Menghafalkan bacaan shalat dan praktek langsung
  - d. Jawaban lain :...
20. Apakah Bapak/Ibu juga selalu mengajarkan/menyuruh anak dalam melaksanakan ibadah lain (puasa, zakat, dll)?
- a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
21. Pendidikan akhlak apa saja yang Bapak/Ibu sering ajarkan?
- a. Beribadah kepada Allah Swt
  - b. Menghormati yang lebih tua
  - c. Menyayangi yang lebih muda
  - d. Ketiga-tiganya
22. Apakah Bapak/Ibu selalu memberi nasehat kepada anak berkaitan dengan Pendidikan Agama?
- b. Ya, selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak berbuat salah?
- a. Menghukumnya
  - b. Menasehatinya
  - c. Menegur langsung
  - d. Membiarkannya

24. Letak/jarak rumah Bapak/Ibu dengan masjid/musholla?
- Sangat dekat
  - Cukup dekat
  - Jauh
25. Bagaimana peranan TPA menurut Bapak/Ibu bagi pendidikan anak?
- Sangat membantu terhadap pendidikan anak
  - Cukup membantu
  - Biasa-biasa saja
  - Tidak ada
26. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan sarana/fasilitas ibadah bagi anak?
- Ya, selalu
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
27. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar Bapak/Ibu?
- Lingkungan Islami, karena selalu menjalankan syariat Islam
  - Lingkungan Islami tapi sebagian dalam menjalankan syariat Islam
  - Tidak Islami, karena tidak ada yang menjalankan syariat Islam
28. Faktor apa yang menghambat terhadap pendidikan anak?
- Kurang sarana
  - Anak terlalu banyak bermain
  - Pengaruh lingkungan
  - Jawaban lain:...
29. Kendala apa yang dihadapi Bapak/Ibu dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak?
- Karena sibuk
  - Karena pengetahuan terhadap agama kurang
  - Jawaban lain:...
30. Usaha apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan atau kendala?
- Minta bantuan orang lain
  - Menyuruh anak untuk mengikuti TPA
  - Mengawasi anak dalam pergaulan
  - M mendatangkan guru ngaji privat

**DAFTAR RESPONDEN/KELUARGA SINGLE PARENTS  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA\***

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kls</b>	<b>Orangtua/Wali</b>	<b>Alamat</b>
1.	Dina Salima	9B	Bpk. Adi Wisista	Babarsari, Depok
2.	Devi Anggriyani Lessy	9B	Ibu Tri Susmiyarti	Gejayan, Depok
3.	Eka Efendi Natigor	9A	Ibu Isnaini	Jl. Kaliurang
4.	Desi Ardiyani	9C	Bpk. Sardiyono	Maguwoharjo
5.	Sigit Gilang Pamungkas	9C	Ibu Sriyanah	Blimbingsari
6.	Annisa Faturrahmi Wiji	9C	Ibu Eni Pratiwi	Komp. Lanud
7.	Desi Nurhadiwati	8A	Ibu Fitri Wulandari	Maguwoharjo

---

\* *Sumber dari catatan arsip BP/BK*

**KKM MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM\***

<b>No.</b>	<b>Mata pelajaran</b>	<b>NILAI KKM</b>
1.	Al-Qur'an Hadits	7,0
2.	Bahasa Arab	6,5
3.	Ibadah (Fiqh)	7,0
4.	Tarikh (Sejarah Islam)	7,0
6.	Aqidah	7,0
7.	Akhlak	7,0

---

\* Sumber dari Wakasek

**Daftar Nilai Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta  
yang Mempunyai Orangtua Tunggal (*Single Parents*)\***

**Semester Genap (*Tahun Pertama*)**

No.	Nama	Mata Pelajaran											
		B. Arab		Aqidah		Ibadah		Akhlak		Qur'an Hadits		Tarikh	
		Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi
1.	Dina Salima	90	95	75	75	80	80	80	78	80	75	75	80
2.	Devi A. Lessy	78	80	80	75	80	85	80	78	85	85	70	75
3.	Eka Effendi Natigor	67	65	70	65	70	65	68	65	75	73	75	80
4.	Desi Ardiyani	65	60	70	70	75	75	77	75	85	72	73	75
5.	Sigit Gilang P.	65	60	80	75	75	75	75	75	75	70	70	70
6.	Annisa F. Wiji	65	60	75	70	75	75	80	78	85	82	65	68
7.	Desi Nurhardiwati	90	90	85	90	85	75	80	80	90	90	90	80

---

\* Sumber dari Leger Semester Genap

**Daftar Nilai Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta  
yang Mempunyai Orangtua Tunggal (*Single Parents*)\***

**Semester Ganjil (*Tahun Pertama*)**

No.	Nama	Mata Pelajaran											
		B. Arab		Aqidah		Ibadah		Akhlak		Qur'an Hadits		Tarikh	
		Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi
1.	Dina Salima	87	85	70	70	65	65	78	78	70	70	75	75
2.	Devi A. Lessy	72	67	70	65	70	65	78	76	80	80	70	73
3.	Eka Effendi Natigor	70	70	70	65	65	65	78	75	70	70	70	73
4.	Desi Ardiyani	70	65	70	70	65	65	80	80	75	75	70	70
5.	Sigit Gilang P.	80	70	75	70	75	70	77	75	80	80	70	70
6.	Annisa F. Wiji	77	75	70	65	70	65	77	75	70	70	70	75
7.	Desi Nurhardiwati <sup>♥</sup>												

\* Sumber dari Leger Semester Genap

♥ Belum ada, dikarenakan Desi ini adalah siswi pindahan. Desi mulai aktif belajar dan mempunyai nilai pada semester 2

**Daftar Nilai Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta  
yang Mempunyai Orangtua Tunggal (*Single Parents*)\***

**Semester Ganjil (*Tahun Kedua*)**

No.	Nama	Mata Pelajaran											
		B. Arab		Aqidah		Ibadah		Akhlak		Qur'an Hadits		Tarikh	
		Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi
1.	Dina Salima	80	80	70	70	70	70	80	77	90	85	90	85
2.	Devi A. Lessy	80	80	80	75	80	75	85	85	80	85	88	91
3.	Eka Effendi Natigor	70	70	65	68	70	70	80	75	78	75	78	80
4.	Desi Ardiyani	70	70	70	70	70	70	80	78	78	75	75	80
5.	Sigit Gilang P.	70	75	70	70	70	70	75	75	75	75	78	75
6.	Annisa F. Wiji	70	70	70	75	70	75	83	80	80	80	80	85
7.	Desi Nurhardiwati	90	90	85	90	85	78	80	80	90	90	90	88

\* Sumber dari Leger Semester Genap

**Daftar Nilai Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta  
yang Mempunyai Orangtua Tunggal (*Single Parents*)\***

**Semester Genap (*Tahun Kedua*)**

No.	Nama	Mata Pelajaran											
		B. Arab		Aqidah		Ibadah		Akhlak		Qur'an Hadits		Tarikh	
		Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi	Konsep	Aplikasi
1.	Dina Salima	75	75	75	75	85	75	85	85	80	78	80	85
2.	Devi A. Lessy	80	80	85	78	80	75	80	80	85	85	78	80
3.	Eka Effendi Natigor	72	72	72	72	73	72	73	73	75	78	78	80
4.	Desi Ardiyani	65	65	75	75	78	75	78	78	75	75	80	85
5.	Sigit Gilang P.	70	70	75	70	70	70	75	75	78	75	77	75
6.	Annisa F. Wiji	65	65	75	75	75	75	85	85	75	76	68	75
7.	Desi Nurhardiwati	90	90	85	85	82	78	90	90	95	93	85	87

---

\* Sumber dari Leger Semester Genap

**KKM MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM\***

<b>No.</b>	<b>Mata pelajaran</b>	<b>NILAI KKM</b>
1.	Al-Qur'an Hadits	7,0
2.	Bahasa Arab	6,5
3.	Ibadah (Fiqh)	7,0
4.	Tarikh (Sejarah Islam)	7,0
6.	Aqidah	7,0
7.	Akhlak	7,0

---

\* *Sumber dari Wakasek*

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA

**SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK**

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat: Jl. Rajawali 10 Demangan Baru ☎ (0274) 560135 Yogyakarta 55281

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 065/KET/III.4.AU/D/2008.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Surakhmad, S.Pd**

NIP : 131687207

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Depi Supidin**

NIM : 04100657

Fakultas / Jur : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam.

Instansi/Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alamat Rumah : Jl. Ori 1 No. 11D Papringan, Sleman

Telah melakukan Penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Depok mulai tanggal 15 Mei 2008 s/d 30 September 2008 dengan judul :

“ OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL ( SINGLE PARENTS ) : Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta. “

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 2836

Membaca Surat : Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1968/2008  
Tanggal 12 Mei 2008 Perihal : **Ijin Penelitian**  
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman  
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan  
Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang  
Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **DEPI SUPIDIN** No. Mhs./NIM 04410657  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul : **OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM POLA ASUH ORANG TUA  
TUNGGAL (SINGLE PARENTS) (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3  
Yogyakarta)**

Lokasi : Kab. Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 13 Mei 2008 s/d 13 Agustus 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Bupati Sleman Cq. Ka. Bappeda;
3. Kadis. Pendidikan Prov. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prov. DIY;
5. Ka. DPW Muhammadiyah Prov. DIY;
6. Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk;
7. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal 13 Mei 2008

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY  
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Bismillahirrahmanirrahim

# SERTIFIKAT

No. : UIN.02/KPM/PP.06/G15/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Depi Supidin  
Tempat dan Tanggal Lahir : Ciamis, 24 September 1985  
Nomor Induk Mahasiswa : 04410657  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN)) Semester Gasal Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-62) di :

Lokasi/Desa : Parangtritis 5  
Kecamatan : Kretek  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 29 Oktober s.d. 27 Desember 2007 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 90,38 (A - ) Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 22 Januari 2008

Ketua,

  
Drs. H. Mardjoko Idris, MA.  
NIP. 150232845

DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/10098/2007

Diberikan kepada :

Nama : DEPI SUPIDIN  
Tempat dan tanggal lahir : Ciamis, 24 September 1985  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0441 0657

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Smt. Gasal Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 9 Juli s/d 9 September 2007 di SMAN 9 Yogyakarta dengan nilai :

**A-**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 23 Nopember 2007

Dekan,  
  
Prof. Dr. Sutrisno  
NIP. 150240526



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/RO

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Depi Supidin  
NIM : 044100657  
Pembimbing : Dr. Sumedi, M.Ag.  
Judul : OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM POLA ASUH ORANGTUA TUNGGAL (*SINGLE PARENTS*)  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Program studi: Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 Sept' 08	I	Teknis Penulisan	
2.	24 Sept' 08	II	BAB I, II, III & IV	
3.	26 Sept' 08	III	Teknis Penulisan & Semua BAB	
4.	08 Okt' 08	IV	Semua Isi skripsi	
5.	13 Okt' 08	V	Pengesahan	

Yogyakarta, 14 oktober 2008  
Pembimbing,

Dr. Sumedi, M.Ag.  
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN. 02/DT.1/ TL.00/ 1968/ 2008  
Lamp. : -  
Perihal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 10 Mei 2008

Kepada:  
Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**“Optimalisasi Pendidikan Agama Islam  
Dalam Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parents)”  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**

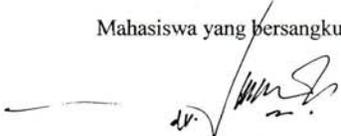
Diperlukan riset. Oleh karena itu, kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Depi Supidin  
No. Induk : 04410657  
Semester : VIII Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Ori 1 No 11d Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
Metode pengumpulan data : Observasi, interview, angket, dokumentasi  
Adapun waktunya pada tanggal : 10 Mei 2008 s.d. selesai  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Mahasiswa yang bersangkutan,

  
**Depi Supidin**  
NIM: 04410657





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : DEPI SUPIDIN  
Nomor Induk : 04410657  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2007/2008  
Judul Skripsi : **OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT)  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 07 Mei 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 07 Mei 2008  
Moderator  
Dr. Sumedi, M.Ag  
NIP. 150289421



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : DEPI SUPIDIN  
NIM : 04410657  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

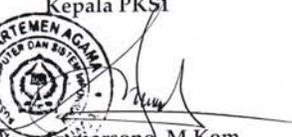
*dengan predikat*

**C U K U P**

Diselenggarakan oleh PKS I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:

10 Oktober 2008

Pembantu Rektor  
Bidang Akademik  
  
**P. Sukamta, MA.**  
NIP. 150221270

Kepala PKS I  
  
  
**H. Marsono, M.Kom.**  
NIP. 150368349



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 11 April 2008

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 1616/2008  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing  
Skripsi**

Kepada Yth. :  
Bapak/Ibu Dr. Sumedi, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 21 April 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : DEPI SUPIDIN  
NIM : 04410657  
Jurusan : PAI  
Judul : **OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENTS) (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Ketua Jurusan PAI  
2. Bina Riset/Skripsi  
3. Mahasiswa yang bersangkutan  
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN. 02/DT.1/ TL.00/ 1968/ 2008 Yogyakarta, 12 Mei 2008  
Lamp. : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:  
Yth Gubernur Ka. Daerah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Bappeda Prop. DIY  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**“Optimalisasi Pendidikan Agama Islam  
Dalam Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parents)”  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta)**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Depi Supidin  
No. Induk : 04410657  
Semester : VIII Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Ori 1 No 11d Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
Metode pengumpulan data : Observasi, interview, angket, dokumentasi  
Adapun waktunya pada tanggal : 12 Mei 2008 s.d. selesai  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. DEKAN  
Sembantu Dekan I

**Drs. Asman, SS, M.Ag**  
NIP : 150253886

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip